

**STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID
BESAR BAITUL MUTTAQIN KAUMAN MRANGGEN
DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Sarjana Sosial (S.sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Anissa Norma Sakina

2001036058

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

NASKAH UJIAN MUNAQSAH

Nama	Anissa Norma Sakina
NIM	2001036058
Judul Skripsi	Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak
Hari dan Tanggal Ujian	Senin, 30 Desember 2024
Waktu Ujian	10.00 - 11.00 WIB
Tempat Ujian	Ruang Sidang Utama FDK
Pembimbing	Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
Ketua Sidang	Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
Sekretaris Sidang	Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
Penguji I	Ariana Suryorini, SE., M.MSI.
Penguji II	Fania Mutiara Savitri, SE., M.MSI.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 (Satu) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Anissa Noema Sakina

Nim : 2001036058

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Baitul
Muttaqin Kauman Mranggen Demak

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Desember 2024

Pembimbing,

Lukmanul Hakim, M.Sc

NIP. 199101152019031010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN KAUMAN MRANGGEN DEMAK

Disusun Oleh: Anissa Norma Sakina (2001036058)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Hari/Tanggal : Senin, 30 Desember 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.SI.
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 198105142007101001

Penguji III

Ariana Suryorini, SE., MMSI.
NIP. 197709302005012000

Penguji IV

Fania Mutiara Savitri, SE., MMSI.
NIP. 199005072019032000

Mengetahui Pembimbing

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 198105142007101001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 10 Januari 2025



Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak**, adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Desember 2024



Anissa Norma Sakina

NIM. 2001036058

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya kepada seluruh alam semesta. Semoga keberkahan, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya senantiasa menyertai kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Takmir dalam Memakmukan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak”. Salawat dan salam selalu tercurah untuk Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya kita nantikan. Semoga berkah dari salawat kepada beliau menjadi amal yang bernilai dan penolong bagi umat Nabi Muhammad SAW di hari kiamat nanti, Aamiin.

Dengan izin dan rahmat Allah SWT, peneliti berhasil menyelesaikan penelitian dan penelitian skripsi ini sebagai langkah terakhir dalam menuntut pendidikan Program Sarjana (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sepanjang proses penyusunan skripsi ini, peneliti merasakan banyak kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, peneliti juga mengakui bahwa masih terdapat berbagai kesalahan dan kekurangan dalam hasil penelitian ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang bersedia berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk semangat, motivasi, materi, maupun spiritual, telah memberikan kekuatan tersendiri bagi peneliti. Dengan tulus, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.

3. Dedy Susanto. S.Sos.I., M.S.I. Sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Lukmanul Hakim, M.Sc., sebagai dosen pembimbing dan wali studi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya secara ikhlas dan sabar serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Kepada seluruh Dewan Penguji yang telah memberikan masukan berharga dalam penelitian ini, serta kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah berbagi ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Seluruh staf Tata Usaha UIN Walisongo yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam proses administrasi.
7. Kepada seluruh pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini dan juga meluangkan waktu untuk wawancara dan dengan sukarela menyediakan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian.
8. Kedua orang tua peneliti, Bapak Ahmad Shodiq dan Ibu Ana Suwarno ningsih yang telah meminta keridhoan Allah dalam bentuk do'a dalam setiap sujudnya, perjuangan yang tiada hentinya, kasih sayang yang tiada tandingannya yang telah diberikan, dan pendidikan yang telah diberikan, hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Kakak saya tercinta Fela Amalia Chusna dan Adik saya tercinta Fahmi Ilyas Ramadani yang menjadi penyemangat dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman dalam perjuangan Manajemen Dakwah, khususnya kepada angkatan 2020. Dukungan dan semangat kalian sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, meskipun saya tidak dapat menyebutkan satu per satu nama masing-masing. Semoga segala kebaikan yang telah kalian berikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Saya menyadari bahwa kemampuan, pengetahuan, dan sumber daya yang saya miliki dalam menyusun skripsi ini masih cukup terbatas. Oleh karena itu, saya sepenuhnya terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun yang akan membantu saya meningkatkan karya ilmiah saya di masa depan dan membantu saya memperbaiki kesalahan saya. Harapan saya, semoga hasil karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Semarang, 18 Desember 2024

Peneliti

Anissa Norma Sakina

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti dengan ini mempersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua peneliti, Bapak Ahmad Shodiq dan Ibu Ana Suwarno Ningsih, telah menunjukkan kesabaran dan keteguhan luar biasa dalam merawat peneliti hingga saat ini, serta selalu mendukung setiap langkah yang diambilnya, dan senantiasa melangitkan Do'a nya untuk kebaikan anak-anaknya di dunia maupun di akhirat. Penghargaan yang tulus atas segala cinta dan kasih sayang beliau. Semoga selalu dianugerahi kesehatan, panjang umur, rezeki yang berlimpah, dan keberkahan di dunia maupun di akhirat.

Kakak peneliti, Fela Amalia Chusna, yang tengah berjuang meraih gelar Khafidzoh, semoga diberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tajul Ulum. dan Adiku tercinta, Fahmi Ilyas Ramadani yang sedang menempuh pendidikan di bangku Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) kelas XI, semoga di lancarkan dalam menuntut ilmu dan usaha untuk menggapai cita-cita.

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(QS. Al-Mujadalah ayat 11)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penelitian.....	15
BAB II STRATEGI DAN UPAYA TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID	17
A. Strategi	17
1. Pengertian Strategi.....	17
2. Faktor-faktor Strategi	19
3. Langkah-langkah Strategi.....	20
B. Takmir Masjid.....	23
1. Pengertian Takmir Masjid	23
2. Tugas dan tanggung jawab takmir masjid	25
3. Sikap Pengurus atau Takmir Masjid.....	26
D. Ruang Lingkup Manajemen Masjid.....	27
a. Pengertian <i>Idarah</i>	27
b. Pengertian <i>Imarah</i>	30
c. Pengertian <i>Riayah</i>	36

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN KAUMAN MRANGGEN DEMAK.....	38
A. Gambaran Umum Masjid Besar Baitul Muttaqin	38
1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya.....	38
2. Sarana dan Prasarana Masjid Besar Baitul Muttaqin	40
3. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Besar Baitul Muttaqin	42
4. Struktur Organisasi Masjid Besar Baitul Muttaqin	42
5. Tugas Pokok dan Program Kerja Takmir Masjid.....	45
B. Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak.....	54
C. Upaya Takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak.....	49
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAN UPAYA TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN KAUMAN MRANGGEN DEMAK.....	67
A. Analisis Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak.....	67
B. Analisis Upaya Takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak	72
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.3 Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Besar Baitul Muttaqin	62
Tabel 1.4 Evaluasi Strategi oleh Takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.3 Masjid Besar Baitul Muttaqin	44
Gambar 2.3 Struktur Organisasi Masjid Besar Baitul Muttaqin	49
Gambar 3.3 Peringatan Hari Besar Islam di Masjid Besar Baitul Muttaqin	63

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen” disusun oleh Anissa Norma Sakina (2001036058), Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana strategi takmir dalam memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak (2) bagaimana upaya takmir dalam memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi dan upaya takmir dalam memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam memakmurkan masjid yaitu: a) peningkatan kualitas ibadah b) perbaikan fasilitas yang sering digunakan jama'ah dan c) melibatkan masyarakat dalam kepengurusan masjid. Upaya takmir dalam memakmurkan masjid melalui beberapa upaya, yaitu: a) meningkatkan layanan peribadatan jama'ah yaitu pada kegiatan salat lima waktu berjama'ah, salat jum'at berjama'ah, salat ied berjama'ah dan salat sunnah berjama'ah lainnya b) melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana c) menambah dan perbaikan sarana prasarana d) melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan yaitu melalui kegiatan pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, kegiatan penerimaan dan penyaluran zakat fitrah dan zakat maal dan kegiatan penerimaan serta penyaluran hewan qurban e) mengajak masyarakat menginisiasi program TPQ.

Kata Kunci: Strategi, Takmir, Memakmurkan masjid

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap agama memiliki tempat ibadah yang khas, dan masjid merupakan pusat kegiatan bagi umat Islam. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga sering menjadi penyelenggara berbagai acara, seperti ceramah, kajian agama, perayaan hari raya, dan pengajaran Al-Qur'an. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai forum umat Islam untuk berdiskusi dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial¹. Perkembangan masjid dan mushola di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Bangunan masjid kini semakin banyak bermunculan di berbagai lokasi strategis, seperti pusat perkantoran, pusat perbelanjaan, serta lembaga pendidikan².

Masjid berfungsi sebagai pusat pertemuan, kajian, dakwah dan diskusi. Selain menjadi subjek dalam pemakmuran, masjid juga harus menjadi contoh yang baik bagi jamaahnya karena takmir masjid turut serta dalam pengelolaannya. Masjid dapat dikatakan makmur dan mengalami kemajuan jika takmir masjid menjalankan tugasnya dengan efektif, begitu pula sebaliknya³. Masjid memiliki berbagai makna, baik spiritual maupun material, bagi umat Islam. Selain itu, masjid juga menjadi salah satu pilar dalam Islam yang mencerminkan kondisi masyarakat Muslim di sekitarnya.

¹ Moh. Ayub dkk, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996). Hlm. 7.

² Dedy Susanto, "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang," *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 15, no. 1 (April 21, 2016): 175–206.

³ Wahyu Khoiruz Zaman, "Relasi Manajemen Masjid Dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi Di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang," *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (February 16, 2023): 61–70.

Masjid ini berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah *ghoiru mahdhoh* (sosial) dan ibadah *mahdhah*. Ibadah *mahdhah* meliputi salat, tahlil, membaca Alquran, tadarus, dan ibadah langsung lainnya kepada Allah SWT. Sebagai pusat ibadah dan sosial, masjid mempunyai peran penting dalam pengelolaan zakat dan wakaf, serta dalam membangun ukhuwah Islamiyah. Selain itu, masjid juga berperan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan bersama, menyelenggarakan ibadah qurban, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian umat. Dengan adanya berbagai sarana dan prasarana, masjid menjadi wadah pengembangan masyarakat melalui pengajian, kursus keterampilan yang relevan bagi jamaah, serta penyelenggaraan pendidikan formal sesuai kebutuhan masyarakat. Masjid diupayakan fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pemersatu umat⁴.

Masjid, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan diterapkan oleh Rasulullah SAW, memiliki peran yang sangat penting. Bagi Rasulullah, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat salat dan sujud, tetapi juga sebagai pusat untuk mengorganisir berbagai kegiatan dan membina umat Islam. Proses pembinaan yang dilakukan oleh Rasulullah mencakup dua aspek utama: pertama, mendorong praktik ritual keagamaan; dan kedua, menjalankan fungsi sosial. Oleh karena itu, peran dan fungsi masjid harus dioptimalkan melalui pengelolaan yang efektif. Manajemen masjid yang baik sangat diperlukan, dan para pengelolanya harus kompeten serta memiliki pengetahuan yang memadai di bidangnya masing-masing⁵.

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan, memberikan panduan kepada masyarakat, serta meningkatkan kualitas hidup. Hal ini dilakukan dengan mendorong pembangunan ekonomi, perdamaian, gotong

⁴ Agus Saerozi, Riyadi and Nur Hamid, "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal," *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 2 (December 14, 2023): 211–38.

⁵ Rizkia Widiastutik and Zainil Ghulam, "Strategi Dakwah Kampung Qur'ânTMan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 6, no. 2 (August 25, 2020): 198–212.

royong, dan berbagai bentuk ibadah sosial lainnya aspek-aspek yang penting namun masih jarang ditemukan di banyak masjid di Indonesia.

Keberadaan sebuah masjid sering kali mencerminkan kondisi umat Islam di sekitarnya, dan kemakmuran masjid tersebut sangat bergantung pada peran takmir. Ketika takmir masjid aktif beribadah dan rutin hadir, suasana ibadah di dalam masjid akan terasa hidup dan penuh kesakralan. Namun, jika takmir enggan hadir, masjid akan menjadi sepi dan hening. Secara logis, kita dapat menilai keadaan umat Islam melalui kondisi masjid di wilayah tertentu. Masjid yang ramai dan aktif melambangkan kemajuan jamaahnya, sedangkan masjid yang tenang menggambarkan kemerosotan rasa tanggung jawab dan keimanan masyarakat. Oleh karena itu, peran umat Islam di sekitar masjid sangatlah penting. Untuk mengoptimalkan potensi serta kepemimpinan, masjid perlu secara aktif mengkoordinasikan berbagai kegiatan masyarakat, termasuk salat berjamaah dan program-program lainnya. Selain itu, takmir masjid juga harus berusaha membina keimanan, ketaqwaan, ukhwah, dan dakwah dalam komunitas, sehingga masjid dapat berfungsi sebagai fondasi yang kokoh bagi umat Islam⁶.

Orang yang diangkat oleh masyarakat untuk memerintah dan mengawasi masjid dalam upaya mensejahterakan Baitullah disebut dengan takmir. Agar jemaah siap bekerja sama dan mendukung upaya pengembangan serta kemakmuran masjid dengan penuh rasa hormat, pemilihan takmir masjid dilakukan dengan mempertimbangkan individu-individu yang memiliki kualitas, keterampilan, dan akhlak yang baik. Sebagai takmir masjid, penting untuk memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Islam, karena pemahaman yang baik akan membantu mereka dalam menjalankan amanah jama'ah dengan

⁶ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005).

penuh komitmen. Selain itu, takmir masjid juga harus fleksibel dan peka terhadap dinamika kemajuan zaman⁷.

Jama'ah yang tidak aktif mungkin menjadi faktor penghambat kemakmuran masjid. Jika jama'ah tidak mau terlibat dan tidak bersemangat menghadiri acara yang telah dijadwalkan takmir, maka pembangunan masjid akan tertunda. Sulit mengharapkan keberadaan masjid yang akan memberikan dampak besar tanpa dukungan dari jama'ah setempat. Oleh karena itu, partisipasi dan dukungan jama'ah sangat diharapkan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan dan pembangunan masjid. Dinamika kehidupan masjid akan terwujud ketika jama'ah aktif berkontribusi, saling berbagi, peduli satu sama lain, bersedia berpartisipasi, serta mendermakan sebagian dari kemampuan finansial enting dalam mereka⁸.

Daya tarik sebuah masjid sangatlah penting karena setiap masjid memerlukannya agar jama'ah selalu ingin datang kembali untuk shalat di sana dan memastikan mereka tidak pernah masjid tersebut. Dengan daya tarik khusus yang dimiliki masjid, maka jama'ahnya akan semakin banyak. Kehadiran jemaah memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi masjid, karena tanpa jemaah, masjid tidak dapat berfungsi sebagai pusat aktivitas komunitas⁹. Masjid yang semacam itu akan kehilangan fungsinya jika dibangun di tengah masyarakat. Setiap masjid pasti memiliki jemaah, tetapi yang membedakan satu masjid dengan lainnya adalah kualitas dan kuantitas jama'anya.

Masjid Besar Baitul Muttaqin adalah Masjid yang terletak di Kabupaten Demak tepatnya di Dusun Kauman Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dan memiliki sejarah panjang. Dari segi kapasitas, masjid raksasa ini diperkirakan mampu menampung 1.000 hingga 2.000 jemaah. Takmir masjid menyelenggarakan sejumlah acara menarik yang

⁷ Sobirin dan Suharyanti, "Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon Di Haurgeulis Indramayu," SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I 9, no. 1 (January 28, 2022): 13–26.

⁸ Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press 1996)., Hlm 22.

⁹ Ahmad Sarwat, *Salat Berjama'ah* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018).

tidak biasa dilakukan di masjid lain untuk melaksanakan rencana memakmurkan masjid. Kegiatan-kegiatan ini berhasil menarik perhatian banyak warga, sekaligus memberikan mereka kesempatan untuk menambah pengetahuan. Dengan demikian, Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauma Mranggen Demak berhasil menarik banyak jemaah, baik dari Desa Mranggen maupun dari luar daerah. Kemandirian masjid ini ditandai oleh fasilitas yang memadai serta pelaksanaan berbagai kegiatan dan program yang berjalan dengan lancar, menjadikannya pusat aktivitas yang makmur.

Penasihat Masjid Besar Baitul Muttaqin menilai masjid ini belum bisa dikatakan makmur karena masih relatif sedikit warga sekitar yang melaksanakan salat di sana. Dalam kajian ini, peneliti akan melihat taktik dan inisiatif yang digunakan oleh takmir untuk memakmurkan masjid, dengan menekankan pada program yang berfokus pada jemaah dan kegiatan lain yang mungkin menarik minat mereka. Selain itu, akan dianalisis bagaimana pengurus masjid dapat mengoptimalkan potensi masjid untuk menjalankan program-program keagamaan dan sosial ekonomi, sehingga upaya ini dapat dilaksanakan tanpa mengalami hambatan yang signifikan.

Observasi awal di Masjid Besar Baitul Muttaqin menunjukkan bahwa penerapan manajemen untuk memakmurkan masjid telah dilaksanakan dengan baik. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti administrasi yang kurang rapi dan kurangnya koordinasi antara para takmir. Selain itu, terlihat pula kurangnya partisipasi dan perhatian dari jemaah untuk turut serta dalam memakmurkan masjid. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan yang digunakan oleh takmir dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Masjid Besar Baitul Muttaqin yang terletak di Desa Mranggen, Kecamatan Mranggen. Penelitian ini akan berjudul **“Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak?
2. Bagaimana upaya takmir dalam memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak.
2. Untuk mendeskripsikan upaya takmir dalam memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoretis
 - a. Menambah khazanah keilmuan pada Jurusan Manajemen Dakwah.
 - b. Menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan motivasi serta menambah wawasan bagi kalangan praktisi dakwah khususnya pengelola atau pengurus masjid di daerah Mranggen.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi Masjid Besar Baitul Muttaqin mengenai strategi takmir dalam memakmurkannya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian berjudul “**Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen**” merupakan kajian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat beberapa penelitian atau kajian terdahulu yang relevan dan dapat menjadi referensi serta pendukung dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa di antaranya.

Pertama, penelitian yang diteliti oleh Mega Suganda Putri pada tahun 2021, Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam meningkatkan jumlah jamaah”. Skripsi tersebut mengkaji Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam meningkatkan jumlah jamaah yang mana dengan menerapkan tahapan strategi antara lain yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi. Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana strategi takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam meningkatkan jumlah jamaah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang di lakukan oleh takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam meningkatkan jumlah jamaahnya. Masjid Raya Al-Falah adalah masjid yang memiliki banyak sekali aktifitas dan kegiatan. Dalam setiap kegiatan para pengurus masjid menggunakan beberapa tipe tipe strategi untuk memakmurkan jumlah jamaahnya di antara lain yaitu menggunakan empat bagian strategi yakni Corporate Strategy (Strategi Organisasi), Program Strategi (Strategi Program), Recourse Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya Alam), dan Institusional Strategi (Strategi Kelembagaan)¹⁰. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh Mega Suganda Putri yaitu sama sama mengenai Strategi Takmir. Selain itu pula, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data

¹⁰ Mega Suganda Putri, “*Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam meningkatkan jumlah jamaah*” (UIN Walisongo Semarang, 2021)

berupa kata kata dari orang-orang yang dapat diamati untuk memahami fenomena yang di alami subjek penelitian. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada pembahasan, di dalam penelitian Mega Suganda Putri membahas mengenai strategi takmi dalam meningkatkan jumlah jamaah sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai strategi takmir dalam Memakmurkan masjid.

Kedua, penelitian yang diteliti oleh Tahta Nida Innada pada tahun 2019, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Program Studi Manajemen Dakwah, berjudul “Strategi Dakwah bagi Remaja Milenial: Studi Kasus Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menghasilkan temuan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) memanfaatkan kemajuan teknologi. Mereka mengoptimalkan penggunaan platform seperti grup WhatsApp serta akun media sosial seperti Facebook dan Instagram. Selain itu, mereka juga mengadakan berbagai kegiatan seperti ndiba’an atau perjanjian kuliah subuh, perayaan hari besar Islam (PHBI), pelatihan khitobah, tadabur alam, dan berbagai kegiatan sosial lainnya¹¹. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tahta Nida Innada dan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penggunaan metodologi kualitatif dan fokus pada strategi. Namun, perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji strategi dakwah Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) yang khusus ditujukan untuk remaja milenial, sementara penelitian saya lebih menekankan pada strategi dan upaya takmir dalam memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen, Demak.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Nurhidayat (2021), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,

¹¹ Tahta Nida Innada, “*Strategi Dakwah Bagi Remaja Milenial (Studi Kasus Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak*” (UIN Walisongo Semarang, 2019).

Program Studi Manajemen Dakwah, berjudul “*Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*”. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan manajemen, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh Remaja Masjid Al-Hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Bontobiraeng Selatan meliputi berbagai kegiatan, seperti pengajian rutin, pesantren kilat, serta peringatan hari-hari besar Islam¹². Penelitian ini memiliki kesamaan dengan topik yang diangkat oleh peneliti, yang juga membahas strategi dakwah dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang serupa. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara kedua penelitian, terutama dalam hal waktu dan lokasi pelaksanaannya. Selain itu, fokus penelitian juga berbeda. Nurhidayat lebih menekankan pada strategi dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid serta analisis mengenai kekuatan dan kelemahan mereka dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, sementara fokus penelitian ini adalah pada strategi dan upaya takmir dalam memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen, Demak.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Mailia Nur Azizah pada tahun (2019), Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Program Studi Manajemen Dakwah. Penelitian tersebut berjudul “*Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*” dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Takmir Masjid An-Nur untuk memakmurkan masjid mencakup berbagai kegiatan. Di antaranya adalah pembangunan, yang meliputi pemeliharaan dan penambahan sarana serta prasarana, serta kegiatan ibadah seperti penggalangan donasi infaq dan sedekah,

¹² Nurhidayat, “*Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*” (UIN Alauddin Makassar, 2021).

pemberian santunan kepada anak yatim, serta pelaksanaan salat Jumat dan salat gerhana. Kegiatan keagamaan lainnya termasuk pengajian rutin dan peringatan hari-hari besar Islam, serta program pendidikan yang mencakup pelatihan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi jamaah perempuan¹³. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu mengenai strategi dakwah dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, terdapat perbedaan mencolok antara keduanya, khususnya dalam hal waktu dan lokasi penelitian. Fokus penelitian Mailia Nur Azizah terletak pada strategi takmir dalam memakmurkan Masjid An-Nur, sementara penelitian ini lebih menekankan pada strategi dan upaya dalam memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen, Demak.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Zainuri pada tahun 2020, fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Program Studi Manajemen Dakwah, dengan judul “*Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani dalam Memberikan Pemahaman Keagamaan pada Masyarakat Tlogoharum Pati*”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kiai Akhid Ismani menerapkan strategi dakwah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat melalui komunikasi. Pendekatan tersebut dilaksanakan melalui pengajian mingguan serta penyelenggaraan kegiatan seni, seperti pertunjukan rebana¹⁴. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengangkat tema strategi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, perbedaan terletak pada waktu dan lokasi penelitian. Ahmad Zainuri fokus pada strategi dakwah Kiai Akhid Ismani di masyarakat Tlogoharum Pati,

¹³ Mailia Nur Azizah, “*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*” (Institut Agama Islam Purwokerto, 2019).

¹⁴ Ahmad Zainuri, “*Strategi Dakwah Kyai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Masyarakat Tlogoharum Pati*” (UIN Walisongo Semarang, 2020).

sementara penelitian ini menganalisis strategi dan upaya takmir dalam memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen, Demak.

F. Metode Penelitian

Creswell mendeskripsikan metodologi penelitian sebagai serangkaian prosedur yang mencakup pengumpulan data, analisis data, dan penyajian penjelasan yang relevan dengan tujuan penelitian¹⁵.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti dan sumber data berperan sebagai instrumen utama. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendekatan takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen, yang berada di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, peneliti melakukan penelitian lapangan secara langsung. Tujuan obyektif dari pendekatan deskriptif kualitatif yang diterapkan adalah untuk menjelaskan fenomena lapangan secara obyektif. Dengan menggunakan metode ini diyakini akan dihasilkan tulisan dan penjelasan yang mencerminkan perilaku yang terlihat pada orang, kelompok, atau organisasi tertentu dalam masyarakat¹⁶.

2. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif, data utama diperoleh dari percakapan dan tindakan responden. Selain itu, informasi tambahan dapat diperoleh dari dokumen, arsip, publikasi, dan sumber lainnya. Secara keseluruhan, data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori berdasarkan asalnya, yaitu sumber informasi primer dan sekunder¹⁷.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) Hlm 10.

¹⁶ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012).

¹⁷ Muharror Ali Azizi, "Strategi Dakwah Pengurus Lembaga Qaryah Tayyibah Di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan" (UIN Walisongo Semarang, 2022).

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan sejumlah narasumber yang memiliki peran penting dalam pengelolaan dan kegiatan di masjid. Di antara mereka terdapat takmir masjid serta beberapa jamaah dan individu di sekitar masjid. Narasumber yang telah diwawancarai mencakup Bapak Ja'far Shodiq, Ketua Takmir Masjid, yang memberikan wawasan mendalam terkait pengelolaan masjid dan kebijakan kegiatan, Bapak Ridwan Shulhan sebagai Dewan Penasihat yang memberikan arahan strategis, Bapak Muhyiddin Mughni, Koordinator Imarah yang bertanggung jawab atas koordinasi kegiatan imarah masjid, serta Bapak Ahmad Shodiq, Anggota Imarah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program-program masjid. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang manajemen masjid dan dinamika kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

b. Sumber Data Sekunder

Peneliti dapat memperoleh informasi secara tidak langsung melalui sumber data sekunder¹⁸. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup berbagai sumber, seperti buku, artikel, jurnal, dan materi terkait lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini akan digunakan untuk memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, di antaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, yang merujuk pada pengambilan data secara langsung dari lapangan. Contoh

¹⁸ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *An-Nuur* 13, no. 2 (October 31, 2023).

dari data observasi mencakup deskripsi tentang sikap, perilaku, tindakan, atau interaksi manusia secara umum. Selain itu, interaksi didalam suatu organisasi serta pengalaman para anggota juga dapat dijadikan sebagai data observasi¹⁹. Dalam penelitian ini, digunakan metode observasi non-partisipan, di mana peneliti berfungsi sebagai pengamat yang bersikap objektif dan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Proses yang dilalui peneliti untuk mencari informasi tentang prasarana dan sarana masjid. Kegiatan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak antara lain pengajian, salat lima waktu, dan acara lainnya.

b. Wawancara

Wawancara merujuk pada sesi tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Melalui metode ini, informasi yang sulit diperoleh melalui survei atau observasi dapat dikumpulkan dengan lebih efektif. Selain kemajuan teknologi, wawancara juga dapat dilakukan dengan berbagai media, seperti email, telepon, atau panggilan video menggunakan platform seperti *Zoom*, *Skype*, atau *Google Meet*²⁰.

c. Dokumentasi

Kata “dokumentasi” berasal dari kata “dokumen” yang berarti sesuatu yang tertulis, khususnya catatan peristiwa masa lalu. Kata-kata tertulis, gambar, atau karya kolosal dan individu semuanya dapat dianggap sebagai dokumen. Dokumentasi merujuk pada proses pengumpulan data yang berasal dari catatan, arsip, atau materi tertulis lain yang relevan dengan topik penelitian. Berbagai jenis dokumen, seperti laporan, surat, buku, dan dokumen resmi lainnya, dapat digunakan dalam proses ini. Penelitian dokumenter dapat digunakan

¹⁹ R Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010).

²⁰ Nashrullah Mochammad et. all, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Sidoarjo: Umsida Press, 2023).

untuk memahami latar belakang sejarah, hukum, peristiwa, serta perkembangan yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti²¹.

Penggunaan metode dokumentasi menunjukkan bahwa peneliti menjangkau subjek target dilapangan untuk melakukan observasi dan wawancara. Alat bukti yang dimaksud dalam studi ini berupa gambar dan catatan pengelolaan serta jadwal kerja Takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin. Dengan memfasilitasi verifikasi kebenaran suatu peristiwa, dokumentasi ini mendukung validitas penelitian.

4. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai pendekatan dan sumber informasi yang ada. Tujuan utama dari triangulasi adalah untuk memastikan keandalan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk memverifikasi data dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi diterapkan dengan mengkombinasikan dokumentasi, angket, wawancara, dan observasi sebagai sumber informasi yang saling mendukung²².

5. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti sering kali berkolaborasi secara interaktif dengan para partisipan. Hal ini memberikan kesempatan bagi partisipan untuk bersama-sama merumuskan tema-tema yang relevan berdasarkan pengalaman mereka. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian dan pengelompokan informasi ke dalam pola, kategori, serta unit-unit dasar. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk mengenali tema-tema yang ada serta merumuskan hipotesis kerja yang sesuai dengan

²¹ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 1–9.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) Hlm 241.

data yang diperoleh. Dengan demikian, analisis data mencakup pengaturan, pengurutan, pengelompokan, pengkodean, dan kategorisasi informasi.

Langkah awal dalam analisis data kualitatif adalah memeriksa seluruh informasi yang telah terkumpul dari berbagai sumber, seperti catatan observasi lapangan, wawancara, dokumen resmi maupun pribadi, foto, dan lainnya. Setelah tahap pemeriksaan ini, analisis data dilanjutkan melalui tiga tahap, yang meliputi:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menyaring, menyarikan informasi yang relevan, fokus pada elemen-elemen utama, mengidentifikasi pola dan tema, serta menghilangkan data yang tidak diperlukan. Teknik abstraksi dapat digunakan untuk mereduksi data. Menyederhanakan informasi yang dikumpulkan selama pengumpulan data lapangan adalah tujuan dari langkah ini. Data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian harus disaring dan dihilangkan secara hati-hati oleh peneliti. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah menganalisis data sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang telah ditetapkan serta menyederhanakannya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisasi informasi secara sistematis agar lebih mudah untuk menarik kesimpulan. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dari penelitian kualitatif, yang biasanya berupa narasi, disajikan dalam format yang lebih ringkas tanpa mengurangi substansinya. Oleh karena itu, penyajian data memainkan peran penting dalam memudahkan pemahaman dan analisis informasi yang terkumpul.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti menyajikan temuan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan di bagian ini. Tujuan utama langkah ini adalah untuk menyelidiki signifikansi data dengan menentukan hubungan, kesejajaran, atau perbedaan di antara berbagai komponen yang ada.

Dengan membandingkan kesesuaian ucapan partisipan penelitian dengan makna yang terdapat pada gagasan mendasar yang menjadi landasan penelitian ini, maka dapat ditarik suatu kesimpulan²³.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dibuat untuk memberikan pemahaman yang jelas pada skripsi ini. Ada beberapa komponen yang menyusun sistematika penelitian, yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, yaitu berisi pendahuluan yang dipaparkan sebagai pembuka dari naskah skripsi, diantaranya meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan yang akan digunakan. Setiap poin akan dijelaskan secara rinci dan terstruktur untuk memastikan pemahaman yang jelas dalam penelitian ini.

BAB II : STRATEGI DAN UPAYA TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID

Dalam bab ini berisi mengenai referensi dan teori-teori yang dipakai dalam topik permasalahan penelitian. Selain itu pada bab ini sebagai kerangka berfikir serta menjadi bekal peneliti dalam memahami situasi sosial yang sedang peneliti teliti. Menjelaskan tinjauan umum tentang strategi, pengertian takmir masjid, dan ruang lingkup manajemen masjid.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN KAUMAN MRANGGEN DEMAK

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, sub bab pertama membahas gambaran umum Masjid Besar Baitul Muttaqin, yang mencakup informasi tentang sejarah masjid, visi

²³ *Ibid*, Hlm 102-103.

dan misi yang diusung, struktur organisasi, serta fasilitas dan sarana prasarana yang ada, sub bab yang kedua membahas strategi takmir dalam memakmurkan masjid dan sub bab yang ketiga membahas upaya takmir dalam memakmurkan masjid.

BAB IV : ANALISIS STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN

Dalam bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian, pertama analisis strategi takmir dalam memakmurkan masjid, kedua analisis upaya takmir dalam memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dalam menjawab permasalahan penelitian, serta saran-saran dari peneliti. Di bagian akhir, akan disertakan lampiran-lampiran yang relevan dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

STRATEGI DAN UPAYA TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata Yunani “*strategos* atau *strategia*” berarti “umum atau *generalship*” dan juga dapat merujuk pada masalah dengan manajemen tingkat atas dalam suatu organisasi²⁴. “Seni berperang” adalah definisi Yunani Kuno dari kata strategi. Pada dasarnya, strategi adalah rencana atau konsep yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, menjadikannya sebagai sarana untuk meraih hasil yang diinginkan. Istilah “*stratēgos*,” yang berarti “memimpin,” berasal dari bahasa Yunani Kuno. Dalam konteks aslinya, strategi merujuk pada taktik yang digunakan oleh para jenderal untuk merencanakan penaklukan dan memenangkan perang²⁵.

Awal mulanya istilah strategi dikenal dalam dunia militer untuk meraih dalam suatu pertempuran. Strategi pada dasarnya memiliki keterkaitan yang erat dengan taktik. Keduanya memerlukan pendekatan dan upaya yang berbeda untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tergantung pada kondisi yang ada, guna memperoleh hasil yang optimal. Saat ini, istilah strategi seringkali digunakan dalam beragam konteks dengan tujuan mencapai kesuksesan. Contohnya, seorang pelatih sepak bola akan merumuskan strategi terbaik untuk memenangkan pertandingan, setelah ia menganalisis semua potensi yang dimiliki oleh timnya²⁶.

²⁴ Rahayu puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi* (Sidoarjo: Zifatama, 2015) Hlm 14.

²⁵ Erni Tisawati Sule, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005) Hlm 23.

²⁶ Muhammad Bakharuddin dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar Dan Implementasinya)* (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021) Hlm 15.

Strategi digambarkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan (metode untuk mencapai hasil). Definisi ini banyak berkaitan dengan bagaimana gagasan strategi pertama kali digunakan di militer. Dalam dunia militer, strategi mengacu pada beberapa taktik yang digunakan panglima perang untuk mengalahkan musuh mereka. Pemahaman tentang strategi telah berubah seiring dengan perkembangan gagasan manajemen strategis. Kini, strategi tidak hanya dipandang sebagai metode untuk mencapai tujuan, tetapi juga mencakup penetapan berbagai tujuan yang bertujuan memastikan keberlangsungan keunggulan kompetitif suatu perusahaan²⁷. Demikian pula dengan takmir masjid, yang bertanggung jawab kepada masjid dan para jama'ahnya, mengharapkan hasil yang baik dalam proses memakmurkan masjid, sehingga takmir masjid menerapkan suatu strategi untuk mencapai hasil terbaik.

Kebijakan dan proses yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu membentuk strategi. Secara lebih luas, strategi dapat dipandang sebagai sebuah siklus di mana para pemimpin bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan jangka panjang organisasi dan kemudian memilih metode terbaik untuk menjamin bahwa tujuan tersebut tercapai. Dalam menyusun strategi, organisasi menetapkan prioritas dan arah umum yang menjadi pedoman dalam mengejar misi mereka. Keputusan yang diambil organisasi biasanya cukup jelas, dengan mempertimbangkan berbagai pilihan untuk menentukan cara terbaik dalam menghadapi setiap situasi yang ada. Walaupun strategi dapat dengan mudah diartikan sebagai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam beberapa tahun mendatang, penting untuk diingat bahwa proses

²⁷ Ismail Sholihin, *Manajemen Strategi* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012)Hlm 21-25.

menemukan strategi yang efektif memerlukan banyak upaya, percakapan, dan eksperimen yang mendalam²⁸.

Profesor Henry Mintzberg berpendapat bahwa strategi lebih dari sekadar cara untuk menghadapi pesaing, musuh, atau pasar. Ia memandang strategi sebagai lima elemen utama: rencana (*plan*), taktik (*ploy*), pola (*pattern*), posisi (*position*), dan perspektif (*perspective*), yang kemudian ia sebut sebagai "Lima P untuk Strategi" (*Five Ps For Strategy*). Di sisi lain, Thompson memberikan definisi yang menyatakan bahwa strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan akhir. Dalam pandangannya, strategi merujuk pada pilihan manajemen mengenai pendekatan yang akan diambil untuk mencapai tujuan organisasi²⁹.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dibahas, strategi merupakan serangkaian rencana dan program yang disusun dengan tujuan dan sasaran jangka panjang untuk mencapai tujuan tertentu. Selain berfungsi untuk meraih kesuksesan, strategi juga berperan penting dalam memastikan keberlanjutan hidup sebuah organisasi. Dengan demikian, merancang strategi menjadi hal yang krusial untuk mendukung individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal memakmurkan masjid, memiliki perencanaan yang matang adalah kunci bagi kemajuan dan perkembangan organisasi. Tanpa strategi yang jelas, suatu organisasi tidak akan dapat maju. Jika tidak ada strategi yang efektif, organisasi tersebut akan terjebak dalam rutinitas sehari-hari, tanpa mampu meraih kemajuan yang signifikan.

2. Faktor-faktor Strategi

Pengembangan sebuah strategi dalam suatu organisasi bukanlah suatu hal yang terjadi tanpa alasan, tetapi dipengaruhi oleh

²⁸ Allison M, Kaye J, *Perencanaan Strategis: Bagi Organisasi Nirlaba* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) Hlm 25.

²⁹ Tunggul Prasadjo, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020) Hlm 17.

berbagai faktor yang mendasarinya. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap munculnya strategi antara lain:

a. Adanya Kelemahan

Kelemahan adalah hal yang paling ditakuti dalam organisasi mana pun. Intinya, semua orang pasti punya kekurangan. Oleh karena itu, setiap organisasi berupaya menerapkan metode berbeda untuk mencegah dan mengatasi kerentanan ini. Salah satu strateginya adalah dengan merekrut kandidat terbaik, memastikan bahwa keterampilan dan kualifikasi mereka selaras dengan tanggung jawab yang ada.

b. Adanya kekuatan yang dimiliki

Kekuatan merupakan elemen penting dalam suatu organisasi dan memiliki peran yang vital dalam meraih hasil yang diinginkan. Kekuatan yang dimiliki organisasi meliputi keterampilan anggota, fasilitas yang ada, dan lingkungan yang mendukung kegiatan yang berkontribusi pada pencapaian tujuan. Organisasi yang berhasil menggabungkan ketiga unsur ini memiliki peluang besar untuk unggul dalam persaingan dan memperkuat posisinya sebagai pemimpin³⁰.

3. Langkah-langkah Strategi

Berikut langkah-langkah strategi dengan teori perencanaan strategi (*Strategic Planning Theory*). Teori yang dikembangkan oleh beberapa tokoh penting dalam manajemen, akan tetapi salah satu yang paling dikenal adalah Henry Mintzberg melalui bukunya “*The Rise and Fall of Strategic Planning*” (1994).

a. Menentukan Visi dan Misi

Misi adalah sebuah tujuan yang membedakan perusahaan dari yang lainnya, sekaligus menjadi panduan dalam menentukan

³⁰ Bobby Rahman, “Strategi Dakwah Majelis Az-Zikira Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019) Hlm. 15-17.

ruang lingkup operasinya. Dengan misi yang jelas, perusahaan dapat mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan akhir secara efektif dan efisien³¹.

Visi perusahaan memiliki peran yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Visi menjadi landasan utama dalam penyusunan kebijakan dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan perusahaan. Singkatnya, visi merupakan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap perusahaan untuk merumuskan visi dan misinya dengan jelas³².

b. Analisis Lingkungan

Menemukan kemungkinan-kemungkinan yang memerlukan pertimbangan cermat serta bahaya dan tantangan yang harus diantisipasi oleh organisasi adalah tujuan utama analisis lingkungan. Lingkungan eksternal dan lingkungan internal adalah dua komponen utama analisis ini. Lingkungan umum, industri, dan operasional merupakan tiga komponen yang membentuk lingkungan eksternal. Aset, keterampilan, dan kompetensi inti perusahaan membentuk lingkungan internal. Diharapkan dengan melakukan analisis lingkungan, dunia perusahaan dan organisasi akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mampu mengembangkan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan yang diinginkan³³.

c. Menentukan Tujuan dan Sasaran

Dalam menjalankan misinya, perusahaan perlu menetapkan tujuan yang jelas sebagai acuan untuk mencapai standar keberhasilan. Tujuan ini menggambarkan secara kualitatif hasil atau kondisi yang diharapkan di masa depan. Di sisi lain, sasaran adalah langkah-langkah jangka panjang yang lebih terperinci dan dapat

³¹ Priyono, *Pengantar Manajemen* (Surabaya: Zifatama Publisher, 2014). Hlm 55.

³² *Ibid.*, Hlm 56.

³³ *Ibid.*, Hlm 55.

dioperasionisasikan guna mencapai tujuan tersebut. Konsep sasaran ini tidak hanya relevan untuk perusahaan, tetapi juga sangat krusial bagi takmir masjid, yang memerlukan sasaran untuk mencapai tujuan utama mereka, yakni memakmurkan masjid.

d. Implementasi Strategi

Menerapkan strategi adalah proses manajerial yang memerlukan pengawasan beberapa sumber daya organisasi. Menurut pendekatan yang dipilih, tujuannya adalah untuk memandu dan mengatur penggunaan sumber daya bisnis, termasuk uang, manusia, peralatan, dan aset lainnya. Kapasitas untuk memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana keputusan strategis yang dibuat dapat diimplementasikan membuat implementasi strategi menjadi sangat penting. Kemampuan, pengetahuan, dan kemahiran manajer dalam perusahaan atau organisasi sangat penting untuk keberhasilan implementasi strategi. Pada tahap ini perusahaan dapat melakukan:

- 1) Menetapkan kebijakan dan sasaran tahunan
- 2) Mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk melaksanakan strategi yang sudah dipilih pada tahap perumusan strategi dan penentuan visi misi perusahaan³⁴.

e. Evaluasi Strategi

Selama fase evaluasi, manajer bekerja untuk memastikan pendekatan yang dipilih berhasil dilaksanakan dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Menurut pemahaman ini, tinjauan strategi merupakan proses di mana manajer membandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya³⁵. Evaluasi strategi, fase terakhir dari manajemen strategis, sangat penting sebagai sarana utama untuk memperoleh data yang

³⁴ *Ibid.*, Hlm 60.

³⁵ *Ibid.*, Hlm 61.

dibutuhkan. Evaluasi komprehensif terhadap strategi yang telah digunakan digunakan untuk melaksanakan proses ini³⁶.

Evaluasi strategi dapat dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling berkaitan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam proses evaluasi adalah Balanced Scorecard, yang diperkenalkan oleh Robert Kaplan dan David Norton pada tahun 1992. Dengan menerapkan teori ini, evaluasi strategi dilakukan melalui empat perspektif yang krusial. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam evaluasi strategi menggunakan Balanced Scorecard:

- 1) Penentuan tujuan dan kriteria evaluasi
- 2) Pengumpulan data dan pengukuran kinerja
- 3) Evaluasi dan penyesuaian strategi³⁷.

B. Takmir Masjid

1. Pengertian Takmir Masjid

Takmir masjid merupakan seorang muslim yang memiliki kepribadian dan kedalaman religiusitas. Ia dikenal melalui beberapa sifat khas, antara lain pemahaman ilmu agama yang mumpuni, komitmen menjaga salat berjama'ah di masjid, serta tanggung jawab dan kesungguhan dalam setiap tindakan. Selain itu, takmir masjid juga memiliki kreativitas yang tinggi, keahlian dalam berbagai aspek keislaman, pengelolaan masjid, sosial serta organisasi. Keterampilan kepemimpinan yang dimilikinya memungkinkan untuk mengelola semua aktivitas dengan baik. Sebagai suatu organisasi, takmir masjid bertanggung jawab atas berbagai kegiatan yang berkaitan dengan masjid, mulai dari pembangunan, perawatan, hingga usaha untuk

³⁶ Anam Miftakhul Huda and Diana Elvianita Martanti, (Blitar : *Pengantar Manajemen Strategik*, Jayapangus Press Books, 2018)Hlm 4.

³⁷ Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1992). The Balanced Scorecard: Measures that Drive Performance. *Harvard Business Review*, 70(1), 71-79.

memakmurkannya, termasuk dalam pembinaan remaja muslim di sekitar komunitas masjid³⁸.

Takmir perlu menyadari bahwa masjid merupakan tempat ibadah yang memerlukan perhatian serta pengelolaan yang baik. Kebersihan, kenyamanan, ketertiban, serta semangat persatuan dan kebersamaan harus selalu dijaga agar jamaah merasa nyaman ketika berada di masjid. Tanggung jawab ini menjadi kewajiban seluruh takmir masjid, dengan koordinasi yang baik di berbagai bidang yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, takmir masjid perlu merancang program kerja yang meliputi beberapa aspek penting, seperti ibadah, dakwah, pendidikan, peringatan hari besar Islam, pengembangan remaja masjid, serta pengelolaan sarana dan prasarana.

Selain itu, pengelolaan wakaf, zakat, infak, dan sedekah juga harus diperhatikan secara matang. Takmir bertugas menyeleksi muazin, imam fardu kifayah, imam tarawih, dan imam rawatib di tempat ibadah. Sementara itu, takmir dapat mengatur sesi belajar rutin mingguan dan bulanan, mengajar bahasa Arab, dan memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an. Takmir dapat melakukan penelitian mengenai pengembangan pemuda di masjid melalui program pemuda dan pelatihan kader. Namun dalam hal zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ziswa), harus diadakan program santunan bagi janda lanjut usia, orang tua, dan anak yatim piatu. Dalam artian, kehadiran masjid akan menguatkan ukhuwah dan kebersamaan dalam masyarakat³⁹.

Syarat-syarat untuk menjadi takmir masjid mencakup beberapa hal penting, yaitu harus memiliki akidah yang benar serta pemahaman yang mendalam mengenai Al-Quran dan Sunnah. Selain itu, pengurus masjid perlu menguasai ilmu keislaman dan

³⁸ Arya Arwanda and M Agung Pramana, "Takmir Masjid Dan Otoritasnya: Pengelolaan Masjid Di Pekanbaru," *Idarotuna* 5, no. 2 (October 28, 2023): 114–25.

³⁹ Ramdanil Mubarak, "Peran Takmir Masjid Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 233–48.

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki akhlak yang mulia. Mereka juga harus memiliki visi ke depan dan semangat tinggi dalam melaksanakan dakwah⁴⁰.

Dalam menghadapi tantangan ke depan, para takmir juga diharapkan memiliki semangat dan orientasi yang tinggi untuk berdakwah. Mereka dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan yang luas dan memiliki keterampilan manajerial yang baik. Keterampilan dan kreativitas ini sangat dibutuhkan untuk memajukan masjid dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, menjadi takmir bukanlah tugas yang mudah; takmir harus berpartisipasi aktif dalam menciptakan dan melaksanakan berbagai agenda dan program kerja demi kemakmuran masjid serta kebaikan umat.

2. Tugas dan tanggung jawab takmir masjid

Proses menjadi takmir tidaklah mudah, dan tugas yang harus diembannya sangat besar dan berbelit-belit. Selain tidak dibayar atau diberi imbalan yang pantas, mereka harus rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk memenuhi persyaratan ini. Takmir masjid diharapkan menjalankan tugasnya dengan efektif dan penuh tanggung jawab, mengingat mereka adalah individu yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah. Idealnya, takmir masjid memiliki keikhlasan yang tulus serta komitmen yang tinggi. Takmir masjid mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:⁴¹

a. Memelihara Masjid

Fungsi masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah SWT membutuhkan perhatian dan perawatan yang mendalam. Agar jamaah merasa nyaman, maka kebersihan gedung dan sekitarnya harus dijaga. Oleh karena itu, takmir masjid bertugas

⁴⁰ Bidang Pemberdayaan Daerah dan Kerjasama dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid Dan Islamic Center* (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013) Hlm 99.

⁴¹ Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996). Hlm 42

memperbaiki segala kerusakan dan membersihkan bagian bangunan yang najis. Selain itu, peralatan masjid seperti sistem pengeras suara, tikar, mimbar, dan tromol harus dirawat dengan baik untuk memastikan daya tahan yang lama. Jika terdapat peralatan yang rusak parah dan tidak bisa diperbaiki, langkah selanjutnya adalah mencari penggantinya. Untuk menghindari risiko kehilangan atau pencurian, penyimpanan peralatan tersebut di gudang yang aman mungkin diperlukan.

b. Mengatur kegiatan

Baik itu ibadah biasa atau acara lainnya, pengurus masjid bertanggung jawab mengatur berbagai kegiatan yang berlangsung di sana. Misalnya, pengurus masjid bertugas menjadwalkan imam dan khatib untuk salat Jumat. Ide yang sama digunakan untuk ceramah pagi, latihan pengajian, dan acara lainnya. Takmir masjid yang menyadari nilai pengelolaan organisasi selalu merencanakan inisiatif mereka sebelum melaksanakannya. Inisiatif-inisiatif ini dimaksudkan untuk mengatasi kebutuhan mendesak, menengah, dan jangka panjang⁴². Perencanaan yang efektif memungkinkan operasional masjid menjadi lebih terarah dan teratur, sehingga meningkatkan pelaksanaan tugas-tugas terkait masjid.

3. Sikap Pengurus atau Takmir Masjid

a. Keterbukaan

Jamaah harus diperlakukan secara transparan oleh pihak takmir masjid, baik mengenai unsur keuangan maupun program dan jadwal kegiatannya. Selain menerima informasi, jemaah turut serta dalam pembuatan rencana kerja pengurus. Dengan demikian, partisipasi jamaah—baik dalam bentuk pemikiran, tenaga, dana, maupun doa—akan semakin berkembang untuk mendukung

⁴² *Ibid.*, Hlm 43

kesuksesan berbagai kegiatan dan pembangunan masjid. Takmir masjid akan menyampaikan laporan kepada jamaah melalui papan pengumuman atau secara langsung saat pelaksanaan salat Jumat. Selain itu, pertanggungjawaban keuangan juga telah disiapkan untuk diperiksa, yang selanjutnya akan diserahkan kepada pengurus periode berikutnya.

b. Keakraban

Hubungan yang erat antara pengurus dan jamaah akan mempermudah pelaksanaan tugas serta kelancaran berbagai kegiatan yang diadakan. Berbagai masalah yang dihadapi oleh pengurus dapat dibahas secara bersama. Selain itu, beragam tantangan yang dihadapi oleh jama'ah juga dapat dicari solusinya melalui diskusi terbuka dengan pengurus masjid.

c. Kesetiakawanan

Pengurus masjid hendaknya menyampaikan belasungkawa dan keprihatinannya ketika jamaah mengalami tragedi, baik itu penyakit, kecelakaan, kematian, atau kesulitan keuangan⁴³.

C. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Mengelola, mengatur, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai kegiatan dan proyek yang terjadi di lingkungan masjid, semuanya merupakan bagian dari proses pembangunan yang disebut dengan manajemen masjid. Secara umum tujuan pengelolaan masjid adalah memaksimalkan fungsi masjid.

a. Pengertian *Idarah*

Idarah, yang berarti administrasi, mengacu pada pengelolaan segala aspek tata laksana, seperti surat-menyurat, kegiatan, pencatatan, keuangan, dan fasilitas. Administrasi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

⁴³ *Ibid*, Hlm.102

1) *Idarah binail maadiy*

Administrasi fisik masjid melibatkan sejumlah aspek manajemen yang penting. Salah satunya adalah mengelola perkembangan fisik masjid serta menjaga kehormatan, kebersihan, keteraturan, dan nilai estetika masjid, termasuk area taman di sekitarnya. Tugas ini juga mencakup pengawasan keuangan dan administrasi, menjaga masjid tetap damai dan tertib, dan memastikan masjid terus menjadi tempat ibadah, sumber penghormatan, daya tarik, dan pengaruh positif dalam kehidupan masyarakat.

2) *Idarah binail ruhiy*

Sistem *Idarah binail ruhiy*, yang mengikuti contoh Nabi Muhammad SAW, menekankan pentingnya masjid sebagai pusat pengembangan individu dan kemajuan kebudayaan Islam. Pengaturan ini membahas sejumlah permasalahan penting, seperti inisiatif untuk memberantas permasalahan kemasyarakatan dan memajukan pendidikan Islam, menumbuhkan akhlak, dan menyampaikan ajaran agama Islam secara terorganisir yang meliputi:

- a) Pembinaan *uhkawah Islamiyah* dan persatuan umat;
- b) Melahirkan *fikrul Islamiyah* dan kebudayaan Islam; dan
- c) Mempertinggi mutu keIslaman dalam diri pribadi dan masyarakat⁴⁴.

Manajemen *Idarah* mencakup beberapa aspek antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, penggerakan dan pengawasan.

a) Perencanaan

Perencanaan adalah langkah pertama yang paling penting dalam pengendalian *idarah*. Untuk merencanakan dan mencapai tujuan bersama, setiap pengurus perlu memiliki strategi yang spesifik dan terdefinisi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pertemuan pengurus masjid untuk membahas strategi tersebut. Tujuan perencanaan ini adalah

⁴⁴ Ayub, *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani Pess, 1996) Hlm 33.

untuk meminimalkan dampak perubahan, menyiapkan referensi yang memudahkan pengawasan, dan memberikan instruksi eksplisit tentang arah yang harus diikuti. Jika seluruh anggota organisasi memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, maka setiap individu akan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisi masing-masing, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara bersama-sama.

b) Organisasi Pengurus

Untuk melaksanakan berbagai tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, masjid memerlukan sistem administrasi yang terorganisir dengan baik. Agar masyarakat dapat berkolaborasi secara efektif, organisasi ini berupaya membina hubungan positif di antara mereka. Meski harus menghadapi berbagai kondisi eksternal untuk mencapai tujuannya, mereka akan merasa puas setelah menyelesaikan berbagai aktivitas dengan cara tersebut.

c) Penggerakan

Penggerakan, atau yang sering disebut sebagai gerakan aksi, melibatkan serangkaian langkah yang diambil oleh seorang pemimpin untuk memulai dan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan serta diorganisir sebelumnya. Tujuannya adalah agar sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pada dasarnya, penggerakan sangat terkait dengan elemen manusia dalam organisasi. Kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif elemen manusia dapat memanfaatkan semua sumber daya lainnya dan menjalankan tugas-tugas yang telah ditetapkan.

d) Pengawasan

Pengawasan adalah salah satu fungsi *idarah* yang sangat krusial, di mana setiap rencana kegiatan dalam sistem administrasi dan keuangan memerlukan perhatian yang cermat. Biasanya, pengawasan dilakukan oleh tim pengawas khusus atau langsung oleh pemimpin. Indikator utama dalam proses pengawasan mengacu pada program kerja

dan norma yang telah disepakati. Proses kontrol mencakup pemeriksaan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mematuhi instruksi serta prinsip yang telah ditetapkan. Tujuan utama pengawasan adalah untuk mendeteksi kelemahan atau kesalahan yang mungkin muncul, sehingga perbaikan dan tindakan pencegahan dapat diambil guna menghindari terulangnya masalah di masa depan⁴⁵.

b. Pengertian *Imarah*

Kata "*imarah*" berasal dari istilah "*imarah-yuamiru-amarah*," yang berarti "makmur," yang juga tercantum dalam Surat At-Taubah. Dalam konteks ini, *imarah* masjid merujuk pada upaya untuk memakmurkan masjid, agar lembaga tersebut dapat berfungsi dengan optimal dan sesuai harapan. Masjid seharusnya menjadi pusat ibadah, pemberdayaan umat, dan rasa solidaritas, yang kesemuanya dapat memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan nilai-nilai akhlak, serta membentuk masyarakat yang sukses dan adil, yang semuanya merupakan karunia dari Allah SWT. Namun hingga saat ini, kita masih bisa melihat bahwa semangat membangun masjid belum diimbangi dengan semangat pembangunan masjid atau diimbangi dengan semangat memakmurkannya⁴⁶.

Menurut Moh Ayyub dalam bukunya *manajemen masjid*, masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas⁴⁷. Seperti yang sudah di firmankan Allah dalam surat At-Taubah: 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari

⁴⁵ Ariana suryorini. Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham inis Usaha Bersama, Dimas, Vol. 19, N0.2, 2019, Hlm.168-169

⁴⁶ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Al Qalam, 2009), Hlm 44.

⁴⁷ Ayub, Moh. E, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hlm 72.

Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (At-Taubah :18)

Imarah adalah proses untuk memakmurkan masjid melalui berbagai aktivitas yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan jamaah. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah dapat dianggap sebagai upaya dalam memakmurkan masjid, di antaranya adalah:

- 1) Membangun dan mendirikan masjid.
- 2) Merawat dan menyucikan masjid, serta memberikan wewangian
- 3) Melaksanakan shalat berjamaah di masjid
- 4) Meningkatkan *dzikrullah* dan pembacaan Al-Qur'an di masjid.
- 5) Mengadakan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya untuk memakmurkan masjid⁴⁸.

Masjid yang aktif menjadi pusat kegiatan dan dinamika masyarakat dianggap makmur, karena selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat kebudayaan Islam. Sebagai representasi umat Muslim, masjid memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Berikut ini adalah upaya untuk memakmurkan masjid:

- 1) Kegiatan Pembangunan

Perawatan masjid sangat penting dan harus dilakukan secara menyeluruh. Untuk memastikan masjid tetap bersih, indah, dan terawat, setiap kerusakan harus segera diperbaiki atau diganti, serta bagian yang kotor perlu dibersihkan. Kondisi fisik masjid yang terjaga dengan baik mencerminkan kualitas hidup dan tingkat keimanan masyarakat di sekitarnya. Namun, jika sebuah masjid dibiarkan dalam keadaan berantakan, kumuh, dan rusak, hal ini merupakan indikasi jelas rendahnya tingkat keimanan masyarakat di sekitarnya.

- 2) Kegiatan Ibadah

⁴⁸ Abdul Rahmad, M Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid* (Gorontalo: Ideaspublishing, 2014).

Salat Jumat, salat tarawih, dan salat lima waktu berjamaah setiap hari merupakan bagian integral dalam mempererat kerukunan dan persaudaraan di kalangan jamaah masjid. Kegiatan salat berjamaah ini memiliki peran yang sangat vital dalam memperkuat rasa kebersamaan di antara umat Islam. Selain itu, masjid ini merupakan lokasi yang bagus untuk sejumlah kegiatan keagamaan lainnya. Iman dan ketaqwaan jamaah dapat tumbuh melalui amalan seperti dzikir, doa, iktikaf, membaca Al-Quran, berinfaq, bersedekah, mengikuti kelas pendidikan agama reguler, dan memperingati hari besar Islam.

3) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan memperkuat keimanan. Kelas-kelas keagamaan seperti bahasa Arab dan pelatihan khatib adalah bagian dari hal ini, begitu pula pengajian reguler dan khusus serta perayaan hari raya Islam. Selain itu, masjid juga menyediakan nasihat dan konseling terkait permasalahan pernikahan, keluarga, dan agama.

Selain itu, kegiatan ini mencakup komponen penting seperti ritual resepsi pernikahan dan syahadat bagi yang baru masuk Islam. Kegiatan pengajian rutin untuk ibu-ibu bukanlah satu-satunya acara keagamaan yang diadakan di masjid. Pengurus masjid juga berusaha untuk melibatkan generasi muda dengan mengajak mereka untuk bergabung dalam kajian rutin serta kegiatan lain yang dapat mendukung kemakmuran masjid.

4) Kegiatan Pendidikan

Masjid berperan sebagai pusat pendidikan, sering kali dikenal sebagai pusat ilmu. Di sini, berbagai disiplin ilmu dipelajari dan disampaikan melalui kegiatan seperti pengkajian, ceramah, kuliah, dan khutbah. Selain itu, di lingkungan masjid juga terdapat lembaga pendidikan formal, seperti sekolah atau madrasah, yang didirikan untuk membekali anak-anak dan remaja dengan ajaran Islam. Selain itu, terdapat pula pendidikan informal atau nonformal, seperti pesantren

kilat di bulan Ramadan, pelatihan bagi remaja Islam, serta kursus bahasa dan seni. Semua pilihan ini sangat bernilai dan layak untuk dipertimbangkan⁴⁹.

5) Kegiatan-kegiatan lainnya

Untuk memakmurkan masjid, berbagai kegiatan perlu dilaksanakan, seperti memberikan bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim, menyelenggarakan kegiatan olahraga, seni, dan keterampilan, serta mengelola perpustakaan dan penerbitan. Oleh karena itu, pengurus masjid (takmir) perlu memahami langkah-langkah yang harus diambil dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, memakmurkan masjid bukan hanya sekadar harapan, tetapi juga sebuah kenyataan yang terwujud melalui tindakan nyata dari para takmir.

Takmir Masjid Baitul Muttaqin berkomitmen untuk memakmurkan masjid dengan melibatkan partisipasi aktif dari para jamaah. Keberlanjutan dan kemakmuran masjid sangat dipengaruhi oleh peran pengurus dan masyarakat sekitar. Ketika mereka terlibat aktif dalam ibadah dan berbagai kegiatan, masjid akan menjadi pusat kehidupan yang hidup dan dinamis; sebaliknya, jika masyarakat enggan hadir, masjid akan terlihat sepi dan kurang berfungsi. Sebuah masjid yang makmur mencerminkan kemajuan umat di sekitarnya. Dalam upaya tersebut, takmir Masjid Baitul Muttaqin merancang strategi dengan mengadakan beragam kegiatan, yang meliputi program pembangunan, ibadah, kegiatan keagamaan, dan pendidikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan masjid dapat menjadi lebih hidup dan berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi seluruh jamaah.

Perkembangan jamaah sangat terbantu dengan tumbuh suburnya masjid, dan hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, merupakan kewajiban setiap umat Islam untuk berkontribusi aktif dalam kemakmuran masjid. Dalam pengertian ini, kemakmuran sebuah masjid mencakup beberapa elemen, antara lain mendorong ibadah,

⁴⁹ Ayub, Moh. E, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hlm 73-74.

merencanakan majlis ta'lim, merayakan hari besar Islam, menyelenggarakan acara ibadah sosial, dan mengelola perpustakaan.

1) Peribadatan

Doa memiliki peran penting yang ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu hadis Nabi menyebutkan bahwa shalat merupakan dasar dari Islam.

2) Majlis Ta'lim

Majlis ta'lim adalah kegiatan utama yang diikuti oleh masyarakat setempat di masjid-masjid, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

3) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam telah menjadi tradisi yang sangat penting bagi umat Muslim dan dilaksanakan secara rutin di masjid. Kegiatan ini kini menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas takmir masjid, dengan tujuan untuk menjaga syi'ar Islam dan memperdalam pemahaman serta penghargaan individu terhadap makna dan nilai-nilai peristiwa bersejarah tersebut.

4) Ibadah Sosial Keagamaan

Kegiatan sosial keagamaan mencerminkan kepentingan bersama. Misalnya kegiatan yang biasa dilaksanakan di masjid termasuk distribusi zakat fitrah dan mal, penyembelihan hewan qurban, pelaksanaan khitan massal, serta pemberian santunan kepada anak yatim piatu. Masyarakat akan senantiasa memberikan dukungan kepada masjid jika masjid juga menunjukkan perhatian yang jelas kepada jamaah, di luar aspek ibadah semata.

5) Perpustakaan

Perpustakaan masjid adalah fasilitas yang didirikan di lokasi masjid untuk digunakan oleh jamaah dan masyarakat umum. Diharapkan, keberadaan perpustakaan ini dapat menyediakan berbagai informasi

yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi jamaah, sehingga kebutuhan bacaan masyarakat dapat dipenuhi dengan maksimal⁵⁰.

Tampaknya umat Islam sangat antusias membangun masjid. Untuk memastikan masjid bisa berdiri tegak, mereka dengan tulus mengorbankan waktu, tenaga, uang, dan ide mereka. Sayangnya, keinginan untuk melihat masjid tersebut makmur setelah selesai dibangun seringkali lebih sedikit dibandingkan saat pertama kali didirikan. Kenyataannya, masjid yang tidak terlaksana dengan baik akan sulit menjalankan tugasnya. Berikut adalah beberapa tips untuk membangun masjid yang makmur:

1) Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid memiliki peran krusial dalam menjalankan fungsi masjid sesuai tujuannya, yang berpengaruh langsung pada upaya memakmurkan masjid. Masjid yang dikelola dengan baik akan menghasilkan dampak positif dan mendidik anggotanya dengan lebih efektif. Sebuah bangunan yang megah akan kehilangan maknanya jika masjid tersebut tidak berfungsi dengan optimal. Apabila kualitas dan performa kerja pengurus masjid saat ini kurang memadai, seharusnya mereka digantikan oleh individu yang lebih berkomitmen dan berkapasitas. Pengurus masjid harus tegas dan menjalankan tanggung jawabnya dengan serius, bukan apatis. Masjid hanya akan mampu memberikan hasil positif jika dikelola secara efektif.

2) Memperbanyak Kegiatan

Penting untuk meningkatkan berbagai aktivitas sosial keagamaan di masjid, baik itu yang bersifat ibadah keagamaan ataupun sosial. Masjid seharusnya menjadi tempat yang hangat dan ramah bagi remaja serta generasi muda, di mana mereka dapat mengekspresikan ide-ide dan kreativitas mereka serta hobi melalui pembelajaran agama dan peningkatan amal ibadah.

⁵⁰ Andika Saputra & Rahmawati Nur. *Arsitektur Masjid*, Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2020, hal 2 - 3

Sebagai langkah yang bijaksana, penting untuk menyesuaikan bentuk dan jenis kegiatan dengan kondisi, kapasitas pengurus, serta lingkungan masyarakat di sekitar masjid. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti biasanya lebih efektif dalam menarik perhatian jamaah, sehingga mereka lebih sering datang. Ketika jamaah merasakan manfaat dari kegiatan tersebut, baik secara fisik maupun spiritual, hal ini akan meningkatkan semangat mereka dalam memakmurkan masjid. Dengan pendekatan ini, pengurus dapat mempererat hubungan dan menciptakan kerjasama yang harmonis dengan jamaah. Oleh karena itu, pengelola masjid perlu memahami peran masjid sebagai pusat pembinaan umat dan menerapkan manajemen yang efektif sebagai strategi untuk mengoptimalkan fungsi masjid.

c. Pengertian *Riayah*

Administrasi yang baik diperlukan untuk menjalankan masjid secara efisien dan mencapai tujuan yang dimaksudkan, khususnya yang berkaitan dengan kenyamanan jamaah. *Riayah*, atau pemeliharaan, adalah komponen penting dalam administrasi masjid. *Riayah* mencakup segala kegiatan operasional yang bertujuan untuk menjaga dan merawat kondisi fisik masjid, baik di dalam maupun di luar, dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada. Tujuannya adalah untuk menghormati dan memuliakan masjid. Oleh karena itu, manajemen riayah menjadi salah satu aspek krusial dalam pengelolaan masjid, yang bertujuan menciptakan kenyamanan bagi para jama'ah melalui pemeliharaan struktur fisik masjid. Pemeliharaan masjid meliputi berbagai aspek, antara lain:

1) Arsitektur bangunan

Arsitektur masjid mencerminkan seni yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran serta perkembangan budaya lokal. Hal ini menjadi representasi dari keragaman yang ada di Indonesia.

2) Pemeliharaan dari kerusakan

3) Pemeliharaan fasilitas masjid memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan jamaah. Karena itu, penting untuk merawat

dan menjaga peralatan serta fasilitas yang ada agar tetap dalam kondisi baik.

4) Pemeliharaan kebersihan

Menjaga kebersihan lingkungan masjid adalah hal yang sangat penting. Kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid tidak hanya menambah kenyamanan, tetapi juga dapat mendorong jamaah untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan di masjid⁵¹.

⁵¹ Nanang Ariyanto. Manajemen Badan Kemakmuran Masjid Dalam Mengembangkan Dakwah Islamiyah. Vol. 1, No. 1, 2021, Hlm.13-14

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN KAUMAN MRANGGEN DEMAK

A. Gambaran Umum Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Masjid Besar Baitul Muttaqin

Sejarah Masjid Besar Baitul Muttaqin tidak mungkin bisa dipisahkan. Keinginan masyarakat akan lokasi yang dapat mendukung acara sosial dan keagamaan menjadi pemicu dibangunnya masjid ini. Masjid Besar Baitul Muttaqin akhirnya berdiri kokoh di lokasi utama di tengah kecamatan Mranggen berkat bantuan dan kolaborasi beberapa lapisan masyarakat. Saat ini, Masjid Besar Baitul Muttaqin berfungsi sebagai pusat acara seperti pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya yang mempererat tali silaturahmi antar masyarakat sekitar. Berdasarkan usulan Kepala KUA (Kantor Urusan Agama) kecamatan, camat menetapkan masjid ini sebagai masjid besar. Camat, pejabat, dan tokoh masyarakat berkumpul di masjid ini untuk acara sosial dan keagamaan.

Masjid Baitul Muttaqin diperkirakan didirikan sekitar tahun 1895 Masehi, yang diawali oleh inisiatif Simbah Kh Muhammad Hadi Girikusumo. Awalnya, masjid ini hanyalah sebuah gubuk yang digunakan sebagai tempat salat dan beristirahat oleh masyarakat setempat serta para pengguna jalan. Simbah Muhammad Hadi kemudian menggagas untuk mengubahnya menjadi masjid dan bekerja sama dengan Simbah Kh Bakhri, seorang santri thoriqoh, untuk pembangunan masjid tersebut. Seiring berjalannya waktu dan melalui berbagai tahap pembangunan, Masjid Baitul Muttaqin berkembang pesat menjadi lebih besar dan megah, hingga akhirnya diberi nama Masjid Besar Baitul Muttaqin.



Gambar 1.3 Masjid Besar Baitul Muttaqin

Masjid Besar Baitul Muttaqin terletak di Jalan Kauman Raya, Mranggen, Demak, di atas tanah wakaf seluas 5.600 m². Letaknya sangat strategis, berada di pusat Desa Mranggen dan dikelilingi oleh berbagai pusat perbelanjaan, kantor, serta lembaga pendidikan. Masyarakat sering menyebutnya Masjid Kauman, mengacu pada lokasi yang berada di Jalan Raya Kauman Mranggen Demak. Sejak awal pendiriannya, para pendiri masjid ini memiliki visi untuk menjadikannya sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan sosial. Harapannya, masjid ini dapat memperkuat persatuan serta meningkatkan kerjasama antar umat Islam, mengingat pada masa itu kesadaran akan pentingnya ukhuwah Islamiyah masih rendah.

Masjid Baitul Muttaqin memiliki lokasi yang luas, yang memungkinkan tersedianya berbagai fasilitas pendukung, seperti area parkir yang cukup, ruang wudhu yang bersih, serta halaman yang dikelilingi

pepohonan yang menciptakan suasana sejuk. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid ini juga menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan bagi masyarakat sekitar. Acara seperti salat Jumat, pengajian, dan perayaan hari besar Islam rutin diselenggarakan di sini. Dengan desain modern, fasilitas lengkap, dan kapasitas besar, masjid ini juga menjadi tempat yang nyaman dan representatif untuk beribadah dan berkumpul.

2. Sarana dan Prasarana Masjid Besar Baitul Muttaqin

Masjid Besar Baitul Muttaqin menyediakan berbagai sarana penunjang untuk mendukung kegiatan ibadah, seperti perlengkapan salat, kipas angin, karpet, rak Al-Qur'an, meja baca, kotak amal, tempat sampah, jam dinding, serta pembatas shaf, dan masih banyak lagi. Sarana yang disediakan oleh Masjid Baitul Muttaqin Kauman Mranggen ini merupakan bagian dari strategi takmir masjid dalam meningkatkan kenyamanan jama'ah agar mereka lebih tergerak untuk datang beribadah dan berpartisipasi dalam berbagai program yang diadakan oleh pengurus masjid. Hal ini mencerminkan upaya pengurus dalam memakmurkan masjid. Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen terdiri dari dua lantai, yaitu:

1. Lantai dua masjid memiliki kapasitas untuk menampung sekitar 1.000 jamaah, serta dilengkapi dengan ruangan khusus untuk menyimpan peralatan sound system dan mengatur kontrol speaker-speaker di masjid.
2. Lantai dasar masjid dilengkapi fasilitas:

- a. Ruang utama

Ruang utama Masjid Besar Baitul Muttaqin dapat menampung jama'ah sekitar 1.000 orang. dilengkapi dengan penyejuk ruangan seperti AC dan kipas angin, karpet, jam dinding, *speaker*, mimbar, lemari Al-Qur'an dan lemari untuk keperluan salat seperti mukena dan sarung.

- b. Ruang wudhu dan kamar mandi

Ruang wudhu untuk pria terletak di sisi selatan masjid, sementara ruang wudhu untuk wanita berada di sisi utara masjid.

Tempat wudhu di Masjid Besar Baitul Muttaqin tergolong cukup luas, nyaman dan bersih. Berdasarkan observasi yang peneliti amati pada tempat wudhu pria dan wanita terdapat masing-masing *kulah* yang berukuran cukup besar, terdapat juga beberapa keran dan kamar mandi untuk keperluan membersihkan *hadas* kecil dan besar.

c. Halaman dan tempat parkir

Masjid Besar Baitul Muttaqin memiliki halaman yang sekaligus digunakan untuk tempat parkir. Selain sebagai area parkir, halaman masjid juga digunakan untuk berbagai kegiatan sosial, seperti bazar dan penyembelihan hewan qurban.

d. Ruang Kesekretariatan

Ruangan ini digunakan untuk menyimpan dokumen-dokumen penting dan ruang rapat takmir masjid yang difasilitasi dengan lemari penyimpanan barang, meja, kursi, karpet, komputer dan ac.

e. Serambi

Berdasarkan observasi yang peneliti amati serambi Masjid Besar Baitul Muttaqin cukup luas yang dilengkapi dengan enam kipas angin, serambi di Masjid Baitul Muttaqin biasa digunakan untuk kegiatan pengajian, kegiatan sosial, dan untuk tempat istirahat para musafir.

Pengurus Masjid Baitul Muttaqin telah berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi jamaah, dengan menyediakan fasilitas seperti tempat wudhu dan kamar mandi terpisah untuk pria dan wanita, serta area parkir yang cukup. Langkah ini juga merupakan upaya strategis dalam memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin di Mranggen, Demak, baik untuk ibadah maupun kunjungan.

Masjid Besar Baitul Muttaqin memiliki halaman luas yang memberikan kenyamanan bagi jamaah untuk parkir kendaraan atau sebagai tempat bermain anak-anak. Untuk memastikan keamanan, area tersebut dilengkapi dengan kamera CCTV di setiap sudut luar bangunan,

yang berfungsi untuk memantau dan menjaga kawasan parkir. Selain itu, masjid ini juga menyediakan ruang gudang yang khusus untuk menyimpan berbagai inventaris, seperti keranda jenazah, terpal, peralatan bangunan, dan alat kebersihan, yang disusun dengan rapi ketika tidak digunakan.

3. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Besar Baitul Muttaqin

Menurut dokumen Masjid Besar Baitul Muttaqin, masjid ini memiliki visi, misi, tujuan, dan fungsi yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Visi:

“Mewujudkan masjid peradaban, masjid menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang tidak saja melaksanakan ritual keagamaan tetapi juga menjadi pusat berkembangnya pengetahuan dan berkembangnya budaya”⁵².

b. Misi:

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- 2) Memberikan layanan beribadah dari berbagai sisi, baik dari pengertian luas ataupun sempit.

c. Tujuan Masjid

- 1) Melayani peribadatan umat Islam
- 2) Memberikan bimbingan keagamaan kepada umat Islam
- 3) Meningkatkan syiar Islam
- 4) Membantu meningkatkan kesejahteraan umat Islam.

4. Struktur Organisasi Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak

Struktur organisasi memainkan peranan penting dalam pengelolaan Masjid Besar Baitul Muttaqin. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan masjid dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan terorganisir. Pemisahan tugas yang spesifik sesuai dengan tanggung jawab masing-masing membantu menghindari benturan atau penumpukan pekerjaan di satu area, sehingga pengelolaan masjid dapat

⁵² Hasil Wawancara Bapak Ja'far Shodiq Selaku Ketua Takmir, 29/9/24/05.38 WIB

berjalan dengan lebih lancar. Berikut adalah susunan organisasi Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen:

**SUSUNAN PENGURUS TA’MIR MASJID BESAR BAITUL
MUTTAQIN KAUMAN MRANGGEN DEMAK
PERIODE 2021-2026**



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Masjid Besar Baitul Muttaqin

Adapun uraian struktur organisasi pengurus takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak periode 2021-2026 sebagai berikut⁵³.

A. PELINDUNG

1. Camat Mranggen
2. Kepala Desa Mranggen
3. Kepala KUA Mranggen

B. PEMBINA

Ketua : Simbah KH Munif Zuhri

Anggota :

1. Prof. Dr. KH Abdul Hadi Muthohar
2. KH Muslih Noor
3. KH Muhibbin Muhsin, AL-Hafidz
4. KH Ahmad Ghozali Ihsan, MSi
5. KH Ali Mahsun, MSi

⁵³ Sumber Data: Dokumentasi Masjid Besar Baitul Muttaqin Kuman Mranggen Demak

6. KH Basyir Hamzah
7. KH Kholiq Murod, Lc
8. KH Abdulloh Ashif Mahdum, Lc
9. KH Ismail Shidiq, M.Ag.

C. PENASEHAT

- Ketua : KH Muzammil Ali Najib
Anggota : KH. M. Ridwan Sulhan, SH
KH. Hasan Asy'ari, M.Ag.

D. KETUA TAKMIR

- Ketua : Dr. KH Muhammad Ja'far Shodiq Zen, MSi
Wakil Ketua I : KH Muayyadun Mughni
Wakil Ketua II : Sholikhul Hadi, SH

E. SEKRETARIS : H. Abdul Azis Muslim, M.Pd.

- Wakil Sekretaris I : Abdul Hafidh Siroj, SHI
Wakil Sekretaris II : Muttaqin, SPd.I

F. BENDAHARA : H. Agus Machfudz, SE

- Wakil Bendahara I : H. Abdul Nasroh
Wakil Bendahara II : Meyndra Triandono, SH

G. BIDANG IDARAH (KELEMBAGAAN)

- Koordinator : H. Sarghono, S.Pd.I.

Anggota : Agus Suripto

H. Muhajir Noor

H. Nur Kholis, S.Pd.

Abdus Shobur

Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.

H. BIDANG RI'AYAH (PEMELIHARAAN)

- Koordinator : Ali Achmadi, S.Pd.

Anggota : Khafid (Muadzid)

H. Ibnu Mas'ud Muhsin

Syawal Hariyadi

Ir. H. Muhammad Subadi

I. BIDANG IMAROH (KEMAKMURAN MASJID)

Koordinator : Muhyidin Mughni, M.Ag.

Anggota : K Ahmad Shodiq Zuhdi

Nasrulloh

M. Taufiq Amrulloh, SPsi.

Hilmi Yuhda Ismail, M.Ag.

J. BIDANG PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN ANAK REMAJA DAN PEMUDA

Koordinator : Fajar Shidiq, S.Pd.

Anggota : Ahmad Farid Nasucha, SE

Mas'udi S.Ag.

Labib Salik

Husein

Said Fauzi

Khoirul Fahmi, S.Pd.I.

K. BIDANG PERPUSTAKAAN

Koordinator : Dawud Kamaluddin

Anggota : Muhibin, SE

L. BIDANG SOSIAL

Koordinator : Moch Fahmi Rizal, ST

Anggota : Wahyono

Sukir

Suyitno

5. Tugas Pokok dan Program Kerja Pengurus Takmir Majid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak

Takmir masjid dibentuk untuk melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawab. Setiap anggota memiliki peran yang berbeda-beda, yang disesuaikan dengan jabatan yang diemban. Berikut ini adalah penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak.

1. Dewan Penasehat memberikan nasihat, saran, dan petunjuk untuk mendukung kemajuan dan perkembangan kegiatan masjid, baik atas permintaan maupun tidak.
2. Pelindung Memberikan perlindungan dan pengayoman organisasi takmir masjid.
3. Ketua Takmir
 - a. Memimpin dan mengorganisasikan kegiatan masjid dalam melaksanakan tugasnya.
 - b. Mengawasi pelaksanaan program kerja.
 - c. Menandatangani surat-surat penting.
 - d. Memimpin evaluasi atas pelaksanaan program kerja.
 - e. Mengkoordinasikan pembuatan laporan pertanggung jawaban (LPJ) dari program-program kerja yang telah dilakukan diakhir pengurusan.
4. Wakil Ketua Takmir
 - a. Mewakili ketua apabila berhalangan.
 - b. Membantu ketua dalam menjalankan program kerja.
 - c. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya pada ketua.
5. Sekretaris
 - a. Mengelola administrasi surat menyurat dan pengarsipan dokumen ketakmiran masjid.
 - b. Membuat papan struktur organisasi masjid.
 - c. Membuat rancangan kalender kegiatan masjid.
 - d. Melakukan proses legalitas masjid, meliputi: proses sertifikat, IMB dan proses wakaf.
 - e. Mengkordinasi pembuatan AD/ART organisasi takmir masjid.
6. Bendahara
 - a. Membuat laporan keuangan masjid.
 - b. Membuat catatan laporan keuangan di papan pengumuman masjid.
 - c. Membuat rekening atas nama takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin.

- d. Mengumpulkan dan mengkoordinir iuran qurban.
7. Bidang Dakwah, Keagamaan & Komunikasi Umat
- a. Menyelenggarakan kegiatan ibadah salat jum'at (menyusun petugas-petugasnya).
 - b. Mempromosikan program kegiatan masjid, menyebarkan informasi serta kegiatan yang relevan bagi jamaah, seperti: mengumumkan berita duka, serta memberikan informasi mengenai petugas yang bertugas saat pelaksanaan salat Jumat.
 - c. Menjalin komunikasi dengan umat, pemerintahan serta pihak-pihak terkait dengan masjid.
 - d. Menyelenggarakan pengajian rutin setiap hari ahad malam senin (18.00 sd selesai) bersama Kyai Pengampu, dan kegiatan keagamaan lainnya seperti: Sewelasan, Manaqiban, Mauludan Malam Jum'at dll.
 - e. Menyelenggarakan pengajian memperingati hari-hari besar umat Islam, seperti: Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Tahun Baru Muharram dan Nuzulul Quraan.
 - f. Menyelenggarakan kegiatan salat Idul Fitri, salat Idul Adha, Ramadhan dan lain sebagainya.
8. Bidang Sarana dan Prasarana Masjid
- a. Menyusun rencana renovasi dan pengembangan masjid serta sarana pendukungnya untuk memenuhi kebutuhan jamaah di masa depan, seperti: memasang pegangan tralis di tempat wudhu, serta membangun kanopi di halaman dan samping masjid.
 - b. Melakukan inventarisasi asset Masjid.
 - c. Membuat daftar nama dan jumlah inventaris (perlatan & fasilitas) yang dimiliki oleh masjid.
9. Bidang Perempuan dan Majelis Taklim
- a. Mengadakan kegiatan untuk jamaah wanita dalam rangka meningkatkan iman dan takwa, seperti: mujahadah muslimat,

sholawatan pada bulan Maulid Nabi, serta kegiatan rutin seperti yasinan dan tahlilan setiap Jumat, dan sebagainya.

- b. Mengkordinasikan seluruh kegiatan muslimat di Desa Mranggen.
- c. Melakukan komunikasi dengan organisasi-organisasi muslimat lain dan lembaga-lembaga lain terkait
- d. Melakukan kordinasi berkaitan dengan pengurusan jenazah.

10. Bidang Kebersihan dan Keamanan

- a. Menjaga kebersihan dan kerapihan masjid, antar lain: kebersihan dan kerapihan sebelum jumatatan dan hari-hari biasa lainnya.
- b. Menyelenggarakan pengamanan masjid baik secara fisik maupun spiritual dari golongan yang terlarang di indonesia.
- c. Menjaga asset-aset masjid.

11. Bidang Zakat, Pendanaan dan Ekonomi Umat

- a. Menyelenggarakan kegiatan zakat fitrah meliputi: mengumpulkan dan mendistribusikan ke umat.
- b. Membuat kegiatan khusus yang bertujuan untuk peningkatan perekonomian umat
- c. Menghimpun dana idul qurban bersama sejak dini, agar idul qurban berjalan maksimal baik dari segi kuantitas hewan qurban dan pemerataan pembagian qurban.
- d. Menyelenggarakan kegiatan sosial, misalnya: Menyantuni fakir miskin, yatim piatu, janda, donor darah dan lain-lain.
- e. Melakukan metode-metode kreatif dalam penggalangan dana, misalnya: pembuatan kalender dll.

12. Bidang Perpustakaan, Dokumentasi dan IT

- a. Membuat dokumen kegiatan takmir masjid.
- b. Menginventarisir Al Qur'an, buku-buku yasin tahlil, buku-buku agama, peralatan salat.
- c. Membuat mading (majalah dinding), dll.
- d. Membangun saluran informasi melalui media sosial, seperti grup WhatsApp takmir masjid, Facebook, Instagram, blog, atau platform

sejenis lainnya, dengan tujuan sebagai media untuk menyebarkan informasi dan dakwah kepada umat.

13. Bidang Remaja Masjid

- a. Menyelenggarakan kegiatan positif bagi remaja, seperti pelatihan kepemimpinan organisasi, pelatihan menjadi khatib, muadzin, bilal Ramadan, serta pelatihan untuk salat Jumat.
- b. Membuat kegiatan berbasis kreatifitas, misalnya: pelatihan usaha, kreatifitas dll.
- c. Berperan sebagai panitia dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan hari besar, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Tahun Baru Muharram, Nuzulul Qur'an, salat Idul Fitri, salat Idul Adha, serta kegiatan lainnya.

B. Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak

Setiap organisasi memerlukan tujuan yang jelas untuk menjamin arah yang lebih fokus. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi yang terdefinisi dengan baik. Prinsip yang sama berlaku untuk masjid, yang beroperasi di bawah struktur manajemen yang terorganisir. Tujuan utama pengelolaan masjid adalah untuk meningkatkan dan mempertahankan kesejahteraan masjid.

Strategi takmir untuk memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin terlihat dari berbagai acara dan kegiatan yang dilakukan di sana. Salah satu strateginya adalah dengan menyampaikan dakwah kepada warga setempat, yang bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka sekaligus menyediakan wadah interaksi sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk menjadikan Masjid Besar Baitul Muttaqin bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan masyarakat. Melalui penyelenggaraan program-program keagamaan dan sosial, pengurus takmir berusaha

memberikan dampak positif bagi warga Desa Mranggen, khususnya yang bermukim di sekitar masjid.

Pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen telah melaksanakan perencanaan dan pengaturan kegiatan di masjid dengan cukup baik, seperti yang diungkapkan oleh pengurus masjid dalam wawancara berikut.

“Untuk kegiatan alhamdulillah sudah berjalan lancar, khususnya kegiatan pengajian mingguan seperti malam senin, malam selasa, muludan malam jum’at. Walaupun dari manajemennya sendiri belum sempurna dari sudut pandang saya jama’ahnya juga memiliki antusias yang tinggi, tetapi ya kebanyakan yang menghadiri kegiatan pengajian dari jama’ah luar atau tidak tetangga masjid. Dan itu menjadi PR bagi para pengurus masjid supaya lebih menarik perhatian warga sekitar”⁵⁴.

Jadi, kegiatan di Masjid Besar Baitul Muttaqin telah berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari jama’ah. Meskipun dalam manajemennya masih perlu disempurnakan, antusiasme jama’ah juga cukup tinggi, meskipun yang dikatakan informan bahwa sebagian besar peserta merupakan jama’ah dari luar wilayah masjid. Hal ini menunjukkan bahwa program-program yang ada sudah menarik banyak orang.

“kalau menurut saya, dengan membuat jama’ah merasa nyaman dan aman di dalam masjid untuk ibadah ataupun istirahat juga termasuk strategi dalam memakmurkan masjid, dengan menyediakan sarana prasana yang memadai maka jama’ah senang berada di masjid. Dan kalau jama’ah merasa senang dan betah di masjid mereka akan lebih termotivasi untuk datang dan ikut jika ada kegiatan pengajian atau kegiatan sosial”⁵⁵.

Selain itu, Dengan menyediakan fasilitas yang memadai, Masjid Besar Baitul Muttaqin harapannya dapat menarik lebih banyak jama’ah, terutama pada generasi mudanya untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang ada di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen, sehingga dapat memakmurkan masjid secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat diketahui strategi yang diterapkan oleh takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam memakmurkan

⁵⁴ Hasil Wawancara Dewan Penasehat Bapak Ridwan Sulhan, 26/9/24/09.00 WIB

⁵⁵ Hasil Wawancara Koordinator Imarah Bapak Muhyidin Mughni, 21/10/24/18.28 WIB

masjid menggunakan teori Perencanaan Strategis (Strategic Planning Theory) sebagai berikut:

1. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan terdiri dari dua komponen, yaitu analisis lingkungan eksternal dan internal. Dengan melakukan analisis lingkungan ini, takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin dapat merumuskan strategi yang tepat untuk memakmurkan masjid. Adapun analisis lingkungan eksternal menurut Bapak Jakfar Shodiq selaku ketua takmir, beliau mengatakan pada saat wawancara sebagai berikut.

“Untuk kegiatan alhamdulillah sudah berjalan lancar, khususnya kegiatan pengajian mingguan seperti malam senin, malam selasa, muludan malam jum’at. Walaupun dari manajemennya sendiri belum sempurna dari sudut pandang saya jama’ahnya juga memiliki antusias yang tinggi, tetapi ya kebanyakan yang menghadiri kegiatan pengajian dari jama’ah luar atau tidak tetangga masjid. Misal ada acara tapi kebetulan hujan dan jama’ah yang datang sedikit kadang takmir masjid juga sedih, ya gitu mbak factor cuaca tidak bisa di prediksi terkadang.”⁵⁶

Jadi, letak masjid yang strategis memudahkan masyarakat dari luar untuk dengan mudah mengetahui Masjid Besar Baitul Muttaqin Mranggen. Namun, menurut Bapak Ridwan Sulhan, terdapat kendala dalam mengajak masyarakat setempat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan ibadah, beliau mengatakan pada saat wawancara sebagai berikut.

“masjid ini belum banyak dihadiri oleh jamaah atau masyarakat sekitar masjid, dan ini juga salah satu pr buat para takmir masjid sehingga masyarakat setempat bisa ikut meramaikan masjid. Dan misal ada acara pengajian rutin kebanyakan dari jama’ah luar⁵⁷”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat setempat di Masjid Baitul Muttaqin. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi takmir masjid dalam dalam upaya memakmurkan masjid. Meskipun kegiatan pengajian mampu menarik minat jama’ah dari luar, akan tetapi minimnya partisipasi warga sekitar. Untuk mengatasi hal

⁵⁶ Hasil Wawancara Dewan Penasehat Bapak Ridwan Sulhan, 26/9/24/09.00 WIB

⁵⁷ Hasil Wawancara Dewan Penasehat Bapak Ridwan Shulhan, 26/09/24/09.00 WIB

tersebut, takmir masjid membuat strategi yang melibatkan masyarakat setempat secara langsung. Selain itu, penggunaan media sosial oleh takmir masjid, melalui grup *WhatsApp* untuk koordinasi antara takmir masjid dan jama'ah dan akun *Instagram* yang dikelola oleh remaja masjid untuk mempublikasikan kegiatan masjid yang dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat setempat.

“Untuk takmir masjid sini tergolong cukup kompak, pengurus harian juga hamper setiap hari datang ke masjid, terus jika ada rapat rutin juga mengahdiri undangan paling tidak jika ada yang tidak hadir juga karena adanya halangan. Program-program yang sudah terlaksana sudah cukup berjalan dengan adanya kekompakan para pengurus, seperti penjadwalan jama'ah, jadwal kultum, jadwal khotib, jadwal imam salat jum'at juga sistematis. Masyarakat dan jama'ah juga mendukung terus setiap ada kegiatan apapun di masjid sini”⁵⁸.

2. Menentukan Tujuan dan Sasaran

Peran Masjid Besar Baitul Muttaqin sebagai pusat peradaban sejalan dengan prinsip dalam Al-Qur'an yang menggambarkan masjid sebagai rahmatan lil alamin, memberikan manfaat bagi umat manusia secara keseluruhan. Keberhasilan masjid dalam melaksanakan peran sosial dan keagamaannya menjadi dasar yang kokoh untuk pengembangan selanjutnya. Menurut ketua takmir masjid, tujuan masa depan untuk Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

“Menjadikan Masjid ini masjid peradaban, masjid menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang tidak saja melaksanakan ritual keagamaan seperti salat serjamaah dan pengajian tetapi juga menjadi pusat berkembangnya pengetahuan dan berkembangnya budaya melalui yang digerakkan oleh masjid, takmir masjid pernah mengadakan lomba rebana dan bazar pada saat tahun baru hijriyyah, dan dengan hal tersebut juga membantu para umkm, hal itu juga salah satu faktor yang mendorong masjid menjadi pusat budaya”⁵⁹.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Masjid Baitul Muttaqin telah berhasil menjalankan peran sebagai pusat peradaban dengan

⁵⁸ Hasil Wawancara Dewan Penasehat Bapak Ridwan Sulhan, 26/9/24/09.00 WIB

⁵⁹ Hasil Wawancara Bapak Ja'far Shodiq Selaku Ketua Takmir, 29/9/24/05.38 WIB

menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti lomba rebana dan bazar. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya kehidupan keagamaan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Konsep masjid sebagai rahmatan lil alamin yang dijelaskan dalam Al-Qur'an mendukung tujuan untuk mengembangkan peran masjid secara lebih luas. Oleh karena itu, takmir disarankan untuk terus meningkatkan kualitas program yang ada serta memperluas kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses pengelolaan berbagai sumber daya organisasi dan manajerial untuk memandu dan mengendalikan pemanfaatan aset seperti keuangan, sumber daya manusia, dan peralatan agar selaras dengan strategi yang dipilih. Proses ini penting untuk merinci dan memperjelas bagaimana strategi yang dipilih dapat dilaksanakan secara efektif. Keberhasilan implementasi strategi sangat bergantung pada keahlian, kemampuan, dan keterampilan para manajer yang terlibat⁶⁰.

“Setiap bulan Ramadhan di masjid juga setiap hari ada tadarus alqur'an yang biasanya diikuti sama bapak-bapak ada juga anak remajanya, terus juga dilanjutkan kuliah shubuh oleh remaja masjid yang dihadiri oleh anak-anak kecil”⁶¹.

Peningkatan kualitas ibadah, seperti pelaksanaan tadarus Al-Qur'an untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Qur'an, juga merupakan bagian dari implementasi strategi. Selain itu, perbaikan fasilitas yang sering digunakan oleh jamaah, seperti tempat wudhu, toilet, dan ruang salat, juga memiliki peran yang penting, seperti yang disampaikan oleh Bapak Shodiq.

“memperhatikan sarana prasarana itu juga sangat penting menurut saya, jika tidak diperhatikan nanti para jama'ah tidak akan merasa nyaman, misalnya jika ada yang harus di perbaiki seperti tempat

⁶⁰ Priyono, *Pengantar Manajemen*. Hlm 60

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Shodiq Selaku Anggota Imarah, 30/9/24/16.30 WIB

wudhu, kamar mandi, ruang salat, tempat parkir langsung diprioritaskan oleh takmir masjid”⁶².

4. Evaluasi Strategi

Menurut Bapak Shodiq, evaluasi strategi di Masjid Besar Baitul Muttaqin sangat penting untuk memastikan bahwa untuk pengelolaan masjid benar-benar memberikan manfaat bagi jama’ah. Dengan adanya evaluasi, pengurus masjid dapat mengetahui bahwa kebutuhan para jama’ah sudah terpenuhi apa belum, apakah fasilitas yang diperbaiki sudah cukup nyaman, dan apakah pengelolaan keuangan sudah efektif. Beliau juga mengatakan melibatkan jama’ah dalam proses evaluasi, karena jama’ah yang merasakan langsung dampak dari fasilitas masjid dan pelayanan yang diberikan takmir masjid⁶³. Mengenai evaluasi dari kinerja kepengurusan masjid yang dilakukan takmir, Bapak Muhyiddin Mughni mengatakan:

“Pertama, pembenahan struktur kepengurusan, jobdesk nya sudah jelas apa belum tentunya itu ada evaluasi-evaluasi, dan itu tentunya yang berhak mengevaluasi ketua takmirnya, misalnya bisa ada pembaharuan ada pergantian mengenai kepengurusan tetapi dengan musyawarah bersama juga”⁶⁴

C. Upaya Takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak

Masjid Besar Baitul Muttaqin tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial masyarakat. Untuk itu, takmir masjid berkomitmen untuk mengelola semua aspek dan fungsinya dengan sebaik-baiknya. Misalnya, setiap kali ada kerusakan pada fasilitas masjid, takmir segera melakukan perbaikan. Saat ini, Masjid Besar Baitul Muttaqin sedang dalam proses pembangunan Menara yang diharapkan dapat menjadi ikon masjid di Desa Mranggen. Renovasi ini dilakukan setelah perencanaan yang matang dan dengan dukungan dari para jamaah serta masyarakat sekitar.

⁶² Hasil Wawancara Dengan Bapak Shodiq Selaku Anggota Imarah, 30/9/24/16.30 WIB

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Shodiq Selaku Anggota Imarah, 30/9/24/16.30 WIB

⁶⁴ Hasil Wawancara Koordinator Imarah Bapak Muhyidin Mughni, 21/10/24/18.28 WIB

Berbagai kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan di Masjid Besar Baitul Muttaqin menjadi bukti upaya Takmir masjid dalam memakmurkan tempat ibadah tersebut. Salah satu pendekatan yang diambil adalah menyelenggarakan kegiatan positif, seperti program sosial keagamaan, pendidikan, ibadah, dan pembangunan, dengan melibatkan masyarakat sekitar. Mengingat bahwa masyarakat di sekitar masjid cenderung kurang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, langkah ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan mereka dan meningkatkan kesadaran akan peran penting masjid sebagai pusat ibadah dan interaksi sosial.

Selain itu, untuk menjamin kenyamanan dan kebersihan jamaah, takmir selalu memperhatikan aspek-aspek tersebut, mulai dari keamanan dengan memasang CCTV, menjaga kebersihan tempat salat, menjaga kebersihan air, hingga menyediakan penerangan yang cukup di masjid. Takmir juga memperhatikan kebutuhan kecil jamaah, seperti menyediakan air minum gratis.

Dedikasi takmir dalam memakmurkan masjid tercermin melalui berbagai acara dan kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Besar Baitul Muttaqin. Salah satu inisiatif ini bertujuan untuk menyebarkan pesan kepada masyarakat sekitar, memperkuat keimanan dan ketaqwaan, serta mempererat hubungan sosial dalam komunitas. Diharapkan, kehadiran masjid ini dapat mengatasi permasalahan di wilayah tersebut dan menjadi pusat aktivitas masyarakat. Terdapat optimisme bahwa kegiatan sosial dan keagamaan yang diadakan akan memberikan dampak positif bagi jamaah, masyarakat, dan Masjid Besar Baitul Muttaqin.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian mengenai inisiatif takmir masjid dalam rangka memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen, selanjutnya dilakukan oleh takmir masjid berupa:

1. Melakukan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Masjid

Berdasarkan temuan observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin secara konsisten fokus pada struktur dan perlengkapan masjid selama kegiatan pembangunan. Hal ini

terlihat dari upaya mereka untuk memperbaiki berbagai bagian bangunan, termasuk mengatasi kebocoran genteng dan pemeliharaan kamar mandi dan fasilitas tempa wudhu yang terbengkalai.

Pemeliharaan dan perawatan infrastruktur masjid dapat diringkas dalam dua elemen utama: kebersihan dan daya tarik estetika masjid. Inisiatif pemeliharaan dan perawatan ini mencakup seluruh langkah yang diambil untuk menjamin fasilitas dan peralatan masjid tetap dalam kondisi prima. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ridwan Shulhan, yang menekankan pentingnya hal ini:

“Kalau kebersihan masjid itu sudah bagus sekali mbak, disini ada petugas bersih2 nya atau bisa dibilang dengan sebutan marbot yang selalu datang setiap hari untuk membersihkan dalam masjid seperti membersihkan karpet untuk salat dan membersihkan lantai masjid. Halaman masjid juga selalu disapu, diluar kita fasilitasi dengan tempat sampah juga. Mungkin ada beberapa jama'ah yang kurang bersih dikamar mandi atau di luar masjid itu ada petugas yang langsung membersihkan. Disini juga menyediakan air minum gratis untuk jama'ah. Di serambi masjid biasanya kalau siang dibuat masyarkat dari luar istirahat mbak dan karena disekitar sini lumayan banyak pondok pesantren kadang juga kalau sambangan di serambi masjid, mungkin masyarakat mesara nyaman karena masjid nya bersih. Jadi terlihat jelas bahwa masjid bukan Cuma tempat untuk ibadah saja tetapi juga untuk tempat singgah tempat berkumpulnya orang-orang, asalkan tujuannya tidak nyeleweng dari agama dan selalu menjaga kebersihan masjid”⁶⁵.

Mengenai estetika dan pemeliharaan struktur masjid, unsur lukisan dan dekorasi sangatlah penting. Takmir sering kali perlu mengecat masjid agar tampilannya tetap segar. Selain itu, peningkatan dekorasi masjid dan peningkatan infrastruktur merupakan elemen penting dalam meningkatkan keindahan masjid. Saat ini, Masjid Besar Baitul Muttaqin sedang membangun menara yang dimaksudkan sebagai simbol masjid, sebuah langkah yang diharapkan dapat meningkatkan estetika bangunan secara keseluruhan.

⁶⁵ Hasil Wawancara Dewan Penasehat Bapak Ridwan Sulhan, 26/9/24/09.00 WIB

“sejauh ini belum ada rencana untuk pembangunan perluasan masjid mba, dan akan fokus dalam pembangunan menara terlebih dahulu yang sudah lama direncanakan”⁶⁶.

2. Penambahan dan perbaikan sarana prasarana

Peningkatan fasilitas masjid merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan pengelola Masjid Baitul Muttaqin untuk memberikan pelayanan prima kepada jamaah. Ketika fasilitas yang memadai dapat diakses, berbagai aktivitas di masjid dapat berjalan lancar, sehingga masjid dapat makmur dan berkembang.

Perbaikan sarana dan prasarana menjadi bagian penting dari tugas pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin. Mereka berupaya memperbaiki fasilitas-fasilitas yang mengalami kerusakan agar dapat digunakan kembali. Perbaikan fasilitas masjid umumnya dilakukan langsung oleh pengurus. Sebagai contoh, perangkat audio seperti speaker dan microphone pernah menjadi bagian dari fasilitas yang diperbaiki. Langkah-langkah perbaikan ini menjadi salah satu upaya pengurus dalam mendukung kemakmuran masjid.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa seluruh fasilitas dan prasarana di masjid dirawat serta dijaga dengan baik. Hal ini membuat kondisi fasilitas semakin hari semakin membaik, mampu memenuhi kebutuhan jama'ah secara umum. Perbaikan dan penambahan fasilitas di masjid bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi jamaah saat melaksanakan salat berjamaah maupun menghadiri kegiatan lainnya. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan semangat jamaah, khususnya masyarakat sekitar, untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di masjid.

3. Meningkatkan Pelayanan Peribadatan Jama'ah

Setiap masjid memiliki peran utama sebagai tempat pelaksanaan ibadah berjamaah, terutama untuk salat lima waktu dan salat sunnah. Di

⁶⁶ Hasil Wawancara Bapak Ja'far Shodiq Selaku Ketua Takmir, 29/9/24/05.38 WIB

Masjid Besar Baitul Muttaqin, kegiatan ibadah meliputi salat lima waktu berjamaah, salat Jumat, salat tarawih, salat Idul Fitri, salat gerhana, serta berbagai ibadah sunnah lainnya. Selain itu, masjid ini juga difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan iktikaf.

Sebelum pelaksanaan kegiatan salat berjama'ah, takmir masjid memastikan kebersihan masjid seperti membersihkan karpet untuk salat, serta distribusi air minum gratis bagi jama'ah. Kemudian untuk keamanan pada saat salat jum'at dan salat ied takmir masjid bekerja sama dengan banser seperti menutup jalan dan mengamankan area parkir. Bapak Ridwan mengatakan terkait salat bejama'ah di Masjid Besar Baitul Muttaqin yaitu:

“Mengenai upaya dari pengurus masjid sendiri dalam kegiatan ibadah ini mengadakan berbagai kegiatan salat berjama'ah baik itu salat wajib maupun salat sunnah. Rumah saya ini kan kebetulan depan masjid persis dan saya juga alhamdulillah selalu salat di masjid, kalau salat jama'ah 5 waktu itu terbilang yang meramaikan justru orang luar, seperti pas salat dzuhur dan ashar jama'ah nya musafir, para guru-guru sd 2, anak-anak madarasah islahiyyah, orang pasar dan ada juga masyarakat setempat tapi ya minoritas, tetapi pas waktu salat maghrib warga sekitar justru lebih banyak, survei membuktikan dimana-mana jama'ah di masjid paling ramai ya salat maghrib. Di masjid jam 03.00 sebelum shubuh juga sudah adzan buat membangunkan masyarakat untuk tahajudan. Kalau waktu bulan Ramadhan pada saat salat tarawih awal-awal pasti masyarakat sangat antusiame sekali dalam menyambutnya, walaupun mendekati hari raya idul fitri jama'ah nya sedikit, mungkin ada yang mudik ke kampung halamannya. Kemudian pada waktu salat jum'at dan salat ied itu jama'ah nya banyak sekitar ada 2.000 bahkan lebih, sebelum pelaksanaan takmir masjid juga sudah menyiapkan kebersihannya seperti karpet buat salat lantai masjid dan merevil air minum gratis untuk para jama'ah, kita juga dibantu oleh banser mranggen untuk mengamankan jalan yang ditutup dan keamanan parkir”.

Bapak shodiq juga mengatakan:

“Kegiatan salat berjamaah di masjid ini tergolong di atas rata-rata dibandingkan dengan masjid lainnya. Namun, jumlah jamaahnya bervariasi, terkadang ramai dan kadang sedikit. Misalnya, pada waktu Magrib biasanya lebih banyak, sedangkan untuk salat Subuh cenderung berkurang. Jumlah jamaah paling sedikit biasanya terjadi saat Dzuhur dan Ashar karena banyak masyarakat yang bekerja di siang hari. Sebagai takmir masjid, kami selalu berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada jamaah agar mereka merasa

nyaman dalam beribadah, salah satunya dengan melengkapinya dengan berbagai fasilitas di Masjid Baitul Muttaqin."

Selain untuk tempat ibadah salat berjama'ah fardhu dan sunnah, Masjid Besar Baitul Muttaqin juga difungsikan sebagai tempat untuk iktikaf, dalam wawancara peneliti kepada Bapak Shodiq beliau mengatakan sebagai berikut.

*"Jama'ah juga tidak hanya melakukan salat jama'ah saja di masjid ada yang iktikaf, wiridan, membaca Al-qur'an setelah salat dan lain sebagainya"*⁶⁷

4. Melibatkan Masyarakat setempat dalam Kegiatan Sosial Keagamaan

Masjid besar Baitul Muttaqin sebagai tempat masyarakat bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Melalui kegiatan sosial keagamaan, masjid menjadi sarana untuk mempererat tali persaudaraan, kesatuan dan persatuan umat muslim. Menurut Bapak Muhyiddin Mughni beliau mengatakan dalam wawancara peneliti sebagai berikut.

*"Di Masjid Baitul Muttaqin kegiatan yang bersifat sosial keagamaan saya katakan ada peningkatan meskipun tidak signifikan"*⁶⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa takmir Masjid Baitul Muttaqin Kauman Mranggen melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai bagian dari upaya memakmurkan masjid. Adapun kegiatan sosial-keagamaan yang dilakukan meliputi hal-hal berikut.

a. Kegiatan rutin

Pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin secara rutin menyelenggarakan pengajian untuk memperkuat dan menanamkan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Selain itu, inisiatif ini juga berupaya untuk memperkaya Masjid Baitul Muttaqin yang pada

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Shodiq Selaku Anggota Imarah, 30/9/24/16.30 WIB

⁶⁸ Hasil Wawancara Koordinator Imarah Bapak Muhyidin Mughni, 21/10/24/18.28 WIB

hakikatnya berfungsi sebagai pusat kegiatan dakwah di wilayah tersebut. Dalam pengajian tersebut disampaikan berbagai ilmu agama seperti fiqh, tafsir hadis, dan tafsir Al-Qur'an. Pak Ridwan dalam wawancaranya menyebutkan bahwa Masjid Baitul Muttaqin menyelenggarakan berbagai kegiatan harian dan mingguan, sebagai berikut.

“Di Masjid Besar Baitul Muttaqin sudah ada berbagai kegiatan pengajian rutin. Setiap Minggu malam senin jadwalnya itu dziba 'an atau muludan waktunya setelah salat maghrib sampai setengah delapan. Kemudian, hari Senin malam Selasa jadwalnya Yasinan waktunya setelah salat isya dan diikuti dengan kajian kitab Riyadhus Sholihin sampai setengan Sembilan. Hari Selasa malam Rabu ada pengajian kitab Arba'in Nawawi waktunya setelah salat isya. Kalau kegiatan harian itu kajian ba'da shubuh, kitabnya beragam mba, ada kitab tafsir Al-ibriz yang diampu oleh Bapak Muzammil, kitab Nihayatuz Zain (fiqh) oleh Bapak Muayyadun, kemudian kitab Nashoihul Ibad (tasawuf) oleh saya sendiri”⁶⁹.

Kegiatan pengajian rutin ini dilakukan setiap hari, mingguan, bulanan, atau tahunan. Ustadz yang terlibat dalam acara pengajian rutin ini berasal dari masjid dan acara ini berlangsung di serambi Masjid Besar Baitul Muttaqin. Dengan mengikuti kegiatan ini, para jemaah yang sebelumnya minim ilmu agama mulai memahami makna dan maksud dari pengajian ini, yaitu untuk mengubah gaya hidup dan pola pikir mereka. Selain sadar akan shalat dan puasa, mereka juga paham bahwa mempelajari fiqh, etika, dan tauhid yang tak kalah pentingnya.

Waktu	Nama kegiatan	Pengampu	Hari
Harian	Pengajian kitab Tafsir Al-ibriz Nihayatuz zain Nashoihul Ibad	Bapak Ja'far Shodiq Bapak Muzzamil Bapak Muayyadun Bapak Ridwan Shulhan	Setelah Shubuh

⁶⁹ Hasil Wawancara Dewan Penasehat Bapak Ridwan Shulhan, 26/09/24/09.00 WIB

Waktu	Nama kegiatan	Pengampu	Hari
Mingguan	Dziba'an atau Muludan dan ceramah keagamaan	Bapak Muzammil Bapak Ali Mahsun Bapak Ridwan Shulhan Bapak Muayyadun	Minggu malam senin dan Kamis malam Jum'at setelah maghrib
	Pembacaan surat Yasin dan kajian kitab Riyadhus Sholihin	Bapak Muayyadun Bapak Muzammil Bapak Ridwan	Senin malam Selasa setelah isya
	Pengajian kitab Arba'in Nawawi	Bapak Ridwan	Selasa malam Rabu setelah isya
	Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (Sima'atul Qur'an Ahad Pahing)	Bapak Muzammil Bapak Ali Mahsun Bapak Ridwan Shulhan Bapak Muayyadun	Ahad Pahing setelah shubuh (jam 06.00 s/d 16.00 atau setelah ashar)
Bulanan	Pengajian Manaqib	Bapak Muzammil Bapak Ali Mahsun Bapak Ridwan Shulhan Bapak Muayyadun Bapak Ja'far Shodiq	Setiap tanggal 11 atau biasa disebut dengan <i>sewelasan</i>
Tahunan	Pengajian Punggahan	Bapak Muayyadun Bapak Muzammil Bapak Ridwan	Malam 10 bulan Sya'ban
	Pengajian rutin di bulan Ramadhan	Bapak Ali Mahsun Bapak Muayyadun Bapak Zamil Ali Bapak Ridwan Bapak Sun Haji Bapak Ja'far Shodiq	Setiap hari setelah ashar
	Pesantren Ramadhan (kuliah shubuh)	Remaja Masjid (Kharisma)	Setiap hari setelah shubuh

Tabel 1.3 Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Besar Baitul Muttaqin

Untuk pengajian rutin di Masjid Besar Baitul Muttaqin, takmir masjid menyediakan makanan, jajanan, dan minuman dalam jumlah besar. Biasanya, anggota komunitas masjid menyumbangkan makanan untuk pengajian. Kegiatan rutin ini dilakukan secara terbuka, sehingga memungkinkan partisipasi semua kalangan.

b. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Masjid Besar Baitul Muttaqin secara rutin menyelenggarakan berbagai acara tahunan untuk merayakan hari-hari besar Islam sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur kepada Allah SWT. Tradisi ini mencakup perayaan Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Tahun Baru Muharram, Nuzulul Qur'an, Isra' Mi'raj, dan lainnya. Setiap acara diwarnai dengan ceramah bertema relevan yang disusun khusus untuk memperingati momen-momen penting tersebut. Bapak Ja'far Sodiq selaku ketua takmir mengatakan:

“Kemarin pada saat maulid nabi, takmir masjid mengadakan beberapa event selama 1 minggu. Seperti pasar kremyeng, khitanan massal, dan donor darah. Alhamdulillah respon dan antusias masyarakat juga baik. Dengan kami mengadakan kegiatan tersebut ya tujuannya untuk meningkatkan karakter sosial yang berakhlakul karimah melalui masjid peradaban. Dan biasanya untuk peringatan hari-hari besar Islam di masjid ini kami biasanya mengundang penceramah dari luar untuk mengisi tausiah dalam rangka untuk meramaikan terus masjidnya”⁷⁰.



Gambar 3.3 Peringatan Hari Besar Islam di Masjid Besar Baitul Muttaqin

⁷⁰ Hasil Wawancara Bapak Ja'far Shodiq Selaku Ketua Takmir, 29/9/24/05.38 WIB

Pada peringatan hari besar Islam, takmir masjid memanfaatkan momen ini untuk memberikan siraman rohani kepada jamaah. Acara tersebut biasanya menarik lebih banyak jamaah dibandingkan pengajian rutin atau kegiatan pada hari biasa. Jamaah yang hadir datang dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu, bapak-bapak, hingga lansia. Oleh karena itu, materi dakwah disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing kelompok agar mudah dipahami dan diterima dengan baik. Kegiatan peringatan hari besar Islam ini tidak hanya memperluas pengetahuan agama jamaah, tetapi juga mempererat silaturahmi antara warga Kauman Mranggen dan masyarakat luar, memperkuat persaudaraan, serta menjadi ajang untuk bersosialisasi antar warga.

c. Kegiatan Penerimaan dan Penyaluran Zakat fitrah dan Zakat maal

Takmir masjid juga mengelola kegiatan penerimaan dan penyaluran dana zakat. Penyaluran zakat fitrah dan zakat mal di Masjid Besar Baitul Muttaqin merupakan program sosial dan keagamaan yang dilaksanakan setiap tahun, terutama menjelang perayaan Idul Fitri. Takmir masjid memberikan bantuan berupa uang tunai dan pakaian untuk anak yatim dan dhuafa pada tiga hari menjelang Idul Fitri, serta memberikan bantuan makanan selama Ramadhan melalui program buka puasa bersama. Pengumpulan zakat dilakukan di sekitar Masjid Besar Baitul Muttaqin, selanjutnya pengurus Masjid menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan, Panti Asuhan Kauman Mranggen, masayeh, pengurus Masjid Kauman Mranggen, dan penjaga makam Suburan Mranggen. Bapak Ridwan Shulhan, yang menjabat sebagai penasihat masjid, menyatakan:

“Seperti pembagian zakat itu juga termasuk kegiatan sosial, kegiatan di masjid Baitul muttaqin setiap tahun. Pembagian zakatnya takmir masjid yang membagikan secara langsung sesuai dengan data warga yang layak mendapatkan siapa saja, jangan sampai salah sasaran, tidak hanya takmir masjid saja kami juga dibantu masyarakat sekitar dan setiap bulan Ramadhan kami

membuat panitia khusus yang akan mengumpulkan zakat fitrah kemudian menyalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat tersebut”⁷¹

Kemudian bapak Ja’far Shodiq selaku ketua takmir juga mengatakan:

“Kami mengumpulkan zakat, infak, dan shodaqoh setiap tahun dengan mengikuti prosedur yang berlaku dan melibatkan semua pihak terkait sesuai dengan peran masing-masing pengurus. Zakat yang terkumpul kami salurkan kepada mereka yang berhak menerimanya, sementara infak dan shodaqoh kami kelola untuk kebutuhan dan keperluan masjid.”⁷²

Selain berperan mengumpulkan zakat setiap tahunnya, Masjid Raya Baitul Muttaqin juga menghimpun dana dari kas majlis taklim pengajian. Sebagian dana yang terkumpul digunakan untuk memberikan bantuan kepada anak yatim serta memberikan santunan kepada jemaah yang sedang sakit atau dirawat di rumah sakit.

Kegiatan ini berupaya untuk memberikan semangat kepada jemaah masjid untuk meningkatkan amal shalehnya dengan mendedikasikan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk berbuat kebaikan. Selain itu, ini bertujuan untuk membantu jemaah mengidentifikasi siapa yang berhak menerima zakat. Melalui inisiatif ini, para jemaah diingatkan bahwa harta duniawi, tanpa rahmat dan karunia Allah SWT, tidak ada nilainya. Harta yang tidak digunakan di jalan Allah SWT tidak memiliki makna. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa saling peduli dan kasih sayang di antara para jemaah.

d. Penerimaan dan Penyaluran Hewan Qurban

Takmir Masjid Baitul Muttaqin dalam penerimaan hewan qurban membuat brosur ajakan ikut berqurban dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Untuk rombongan hewan qurban sapi setiap peserta dikenakan iuran sebesar Rp. 3000.000 (tiga juta rupiah).

⁷¹ Hasil Wawancara Dewan Penasehat Bapak Ridwan Sulhan, 26/9/24/09.00 WIB

⁷² Hasil Wawancara Bapak Ja’far Shodiq Selaku Ketua Takmir, 29/9/24/05.38 WIB

- 2) Untuk peserta yang membawa kambing sendiri dikenakan iuran penyembelihan sebesar Rp. 100.000 (seratus ribu rupiah). Sedangkan dalam penyalurannya panitia mendata orang-orang yang berhak mendapatkan daging qurban dengan membagikan kupon.

5. Mengajak Masyarakat Menginisiasi Program TPQ

Salah satu faktor kunci yang memotivasi masjid untuk dijadikan sebagai pusat pendidikan adalah esensi ajaran Islam yang menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan. Pendidikan bagi umat Islam dimulai sejak turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Memang benar, pendidikan selalu terkait erat dengan kehidupan umat Islam.

Kegiatan pendidikan di Masjid Besar Baitul Muttaqin yang dikelola oleh takmir masjid masih berfokus pada pembelajaran nonformal yaitu melalui pendidikan pembacaan dan pengajaran kitab kuning. Pendidikan nonformal tersebut merupakan program pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin. Melalui program pendidikan tersebut pengurus takmir bertekad untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan umat, sehingga diharapkan takmir masjid dapat ikut serta membangun masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam. Seperti yang dikatakan oleh narasumber peneliti yaitu Bapak Muhyiddin selaku koordinator bidang imarah sebagai berikut.

“Kalau Pendidikan secara formal belum ada, harapannya kedepannya bisa menjadikan masjid sebagai lembaga Pendidikan formal seperti diadakannya TPQ”⁷³.

⁷³ Hasil Wawancara Koordinator Imarah Bapak Muhyidin Mughni, 21/10/24/18.28 WIB

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAN UPAYA TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN KAUMAN MRANGGEN DEMAK

A. Analisis Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak

Strategi takmir masjid untuk memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin, berdasarkan pembahasan ini, dianalisis menggunakan metode teori perencanaan strategis (*Strategic Planning Theory*), yang menjelaskan proses bagaimana takmir merencanakan dan melaksanakan strategi untuk mencapai tujuan memakmurkan masjid. Perencanaan strategi melibatkan beberapa tahapan, antara lain: menentukan visi dan misi, melakukan analisis terhadap lingkungan, menetapkan tujuan dan sasaran, melaksanakan strategi, serta mengevaluasi pelaksanaan strategi yang telah diterapkan. Menentukan visi dan misi, analisis lingkungan, menentukan tujuan dan sasaran, implementasi strategi, evaluasi strategi

1. Menentukan Visi dan Misi

Takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin berusaha memakmurkan masjid dengan merumuskan visi dan misi yang jelas. Visi takmir adalah menjadikan masjid sebagai pusat peradaban yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengetahuan dan budaya serta banyak fungsi. Masjid yang berfungsi sebagai tempat kegiatan dakwah, tempat bersilaturahmi, serta tempat yang peduli terhadap keberlangsungan hidup semua umat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan keagamaan. Meskipun berbagai kegiatan keagamaan dan sosial telah berjalan dengan baik, tantangan utama adalah bagaimana menarik lebih banyak perhatian warga sekitar agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan masjid.

2. Menentukan Tujuan dan Sasaran

Takmir masjid juga menyusun tujuan jangka panjang untuk menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai pusat pengetahuan dan budaya melalui berbagai kegiatan, seperti lomba rebana dan bazar yang tentunya sangat memberi dampak positif terhadap kehidupan keagamaan dan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Dan sebagai sasaran bersilaturahmi, pengembangan ilmu pengetahuan, seni/budaya Islam dan pembinaan sumber daya manusia (SDM).

Keberhasilan takmir masjid dalam melaksanakan berbagai kegiatan sosial, seperti lomba rebana dan bazar, menunjukkan bahwa Masjid Besar Baitul Muttaqin memiliki potensi besar untuk terus berkembang menjadi pusat peradaban yang lebih luas. Hal ini akan memperkuat peran Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam mendorong perkembangan sosial dan budaya serta meningkatkan kontribusi masjid terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Analisis Lingkungan

a. Analisis lingkungan internal

Analisis lingkungan internal Masjid Besar Baitul Muttaqin mengungkapkan bahwa pengurus takmir masjid beroperasi dengan solidaritas dan organisasi yang sangat baik. Anggota pengurus harian hampir setiap hari hadir di masjid, mengikuti rapat rutin dan melaksanakan berbagai program dengan keteraturan, seperti penjadwalan jama'ah, kultum, khotib, dan imam salat Jumat. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi yang kuat di antara takmir masjid, yang mendukung kelancaran semua kegiatan. Meskipun mayoritas jama'ah berasal dari luar wilayah masjid, sinergi antar pengurus dan dukungan dari jamaah tetap memberikan dampak positif bagi pelaksanaan aktivitas masjid, termasuk pengajian mingguan dan kegiatan keagamaan lainnya.

b. Analisis lingkungan eksternal

Dalam analisis lingkungan eksternal, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh takmir masjid adalah minimnya partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Meskipun pengajian dapat menarik jamaah dari luar daerah, mayoritas warga sekitar masjid tampak kurang terlibat. Faktor cuaca turut menjadi kendala, di mana hujan seringkali mengurangi jumlah jamaah yang hadir. Meskipun letak masjid yang strategis memudahkan masyarakat luar untuk mengenalnya, takmir perlu merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi warga setempat. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media sosial untuk lebih menggaet jamaah lokal dan melibatkan mereka secara langsung dalam berbagai kegiatan masjid.

4. Implementasi Strategi

Dalam hal implementasi strategi yaitu proses mengubah rencana menjadi tindakan, takmir masjid menunjukkan perhatian perihal kenyamanan kepada para jama'ah dengan selalu membersihkan seluruh area masjid, memperbaiki fasilitas masjid seperti ruang salat yang bersih dan nyaman dan halaman parkir yang luas. Takmir masjid juga menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mencakup berbagai usia, untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan jama'ah. Pada tahap implementasi strategi takmir masjid mengarah pada tindakan-tindakan yang berfokus pada kenyamanan dan kebutuhan jama'ah, serta pada peningkatan pemahaman agama di kalangan masyarakat, berikut tahapan mengenai implementasi strategi:

a. Peningkatan Kualitas Ibadah

Takmir Masjid Baitul Muttaqin selalu mementingkan kualitas ibadah jama'ah agar jama'ah dapat merasakan kenyamanan dan kekhusyukan dalam beribadah, dengan mengadakan tadarus Al-Qur'an setiap bulan Ramadhan untuk memperdalam dan penghayatan terhadap Al-Qur'an, yang mana kegiatan tadarus ini bisa dihadiri oleh seluruh jama'ah takmir masjid juga menyediakan makanan untuk berbuka

puasa. Takmir masjid juga berupaya menciptakan suasana yang nyaman, sehingga jama'ah dapat melaksanakan ibadah di masjid dengan khusyuk.

b. Perbaikan Fasilitas yang sering digunakan Jama'ah

Memastikan kebersihan masjid terjaga setiap hari agar jama'ah dapat beribadah dengan nyaman dan tenang dan mengatur jadwal berbagai kegiatan yang melibatkan semua kelompok usia dengan fokus pada Pendidikan agama dan peningkatan kualitas ibadah yang ada di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak. Sasarannya, menjamin bahwa masjid selalu dalam keadaan bersih dan nyaman untuk digunakan, dengan meliputi pelaksanaan pembersihan rutin tiga kali dalam sehari oleh petugas kebersihan serta perbaikan sarana prasarana yang membutuhkan pemeliharaan. Dengan adanya masjid yang bersih dan nyaman dapat meningkatkan daya tarik sehingga jama'ah merasa tertarik untuk kembali berkunjung ke Masjid Besar Baitul Muttaqin.

Setelah kebijakan dan sasaran ditetapkan, langkah berikutnya yaitu takmir masjid mengalokasikan sumber daya yang ada untuk mendukung implementasi strategi, mencakup waktu, tenaga kerja serta fasilitas sarana prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan kebijakan dan sasaran yang telah direncanakan.

- 1) Takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin memastikan adanya pengurus yang bertanggung jawab atas berbagai aspek operasional, termasuk kebersihan masjid pada bidang *ri'ayah* (pemeliharaan masjid), penyelenggaraan kegiatan bidang *imarah* (kemakmuran masjid), pengelolaan dana pada bendahara masjid, serta pelayanan terhadap jama'ah.
- 2) Dana yang tersedia dialokasikan untuk pemeliharaan fasilitas masjid, seperti perbaikan ruang salat, pemberian seluruh ruang masjid secara rutin, pengadaan alat kebersihan. Selain itu, dana juga dialokasikan untuk kegiatan yang ada di masjid. Jadi, dana dari jama'ah juga akan kembali kepada jama'ah.

3) Takmir masjid memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang salat yang nyaman, area parkir yang luas, dan fasilitas penunjang lainnya. Dan takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin melakukan perbaikan atau penambahan fasilitas demi meningkatkan kenyamanan jama'ah.

c. Melibatkan Masyarakat dalam Kepengurusan Masjid

Kurangnya partisipasi masyarakat setempat di Masjid Besar Baitul Muttaqin menjadi tantangan tersendiri bagi takmir masjid dalam upaya memakmurkan masjid. meskipun kegiatan pengajian mampu menarik minat jama'ah dari luar, akan tetapi minimnya partisipasi warga sekitar. Untuk mengatasi hal tersebut, takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin membuat strategi yang melibatkan masyarakat secara langsung, dengan cara pemberdayaan pemuda dan remaja masjid yang dinamakan dengan KARISMA (Keluarga Remaja Islam Masjid) Besar Baitul Muttaqin, dengan adanya remaja masjid dapat meningkatkan para pemuda dalam kegiatan keagamaan dan remaja juga dapat menjadi contoh teladan bagi masyarakat serta membawa dampak baik untuk lingkungan sekitar masjid.

Selain itu, di Masjid Besar Baitul Muttaqin juga mengadakan program kolaborasi antara takmir masjid dan jama'ah dengan mengajak jama'ah untuk bersama-sama merencanakan dan melaksanakan kegiatan sosial keagamaan yang diadakan pada saat peringatan hari besar Islam seperti bazar, pemberian bantuan kepada yang membutuhkan, atau kegiatan pengajian yang melibatkan jama'ah sebagai panitia. Dengan demikian, takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin dapat menciptakan ikatan yang kuat antara masjid dan jama'ah, serta mendorong partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan masjid yang berdampak positif bagi kemakmuran Masjid Besar Baitul Muttaqin.

5. Evaluasi Strategi

Evaluasi takmir masjid dilakukan secara berkala, dimana takmir masjid terus memperbaiki struktur kepengurusan dan melibatkan

musyawarah bersama untuk setiap keputusan besar di ruang kesekretariatan. Meskipun kinerja kepengurusan takmir masjid sudah cukup baik, evaluasi yang dilakukan terus-menerus akan menjadikan masjid menjadi makmur dan dapat memberikan manfaat bagi jama'ah. Dengan adanya pertemuan musyawarah tersebut bertujuan untuk kedepannya program yang direncanakan minim akan kesalahan.

No	Kendala	Solusi	Hasil
1	Jama'ah pasif atau kurangnya partisipasi jama'ah dalam mengikuti program kegiatan yang ada di masjid.	1. Membentuk dan memberdayakan remaja masjid untuk melibatkan mereka dalam kegiatan sosial keagamaan 2. mengadakan program kolaborasi antara takmir masjid dan jama'ah untuk merencanakan kegiatan	1. Remaja masjid (KARISMA) aktif dalam berbagai kegiatan, mengembangkan pemuda sebagai contoh teladan untuk masyarakat. 2. Kolaborasi dengan jama'ah dalam kegiatan sosial, seperti bazar dan pengajian, berhasil meningkatkan partisipasi dan ikatan antara masjid dan jama'ah. 3. Adanya pemberian bantuan kepada yang membutuhkan dan kegiatan sosial lainnya memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar masjid.
3	Fasilitas masjid yang perlu pemeliharaan dan peningkatan	1. Melakukan perbaikan fasilitas yang sering digunakan jama'ah. 2. Menjaga kebersihan masjid dengan pembersihan rutin tiga kali sehari. 3. Memperbaiki atau menambah	1. Fasilitas masjid, seperti ruang salat dan area parkir, menjadi lebih nyaman dan memadai. 2. Kebersihan masjid terjaga secara rutin, meningkatkan kenyamanan jama'ah. 3. Meningkatnya daya tarik masjid bagi

		fasilitas penunjang yang diperlukan.	jama'ah untuk berkunjung kembali.
3	Kualitas ibadah yang perlu di perbaiki	1. Mengadakan program tadarus Al-Qur'an setiap bulan Ramadhan untuk memperdalam penghayatan terhadap Al-Qur'an. 2. Menyediakan makanan berbuka puasa bagi jama'ah yang membutuhkan. 3. Menciptakan suasana nyaman untuk mendukung ibadah yang khusyuk.	1. Kegiatan tadarus Al-Qur'an berjalan lancar dan dapat dihadiri oleh jama'ah. 2. Makanan berbuka puasa disediakan untuk jama'ah yang membutuhkan, meningkatkan kenyamanan selama Ramadhan. 3. Jama'ah merasakan kenyamanan dalam beribadah, dengan suasana masjid yang tenang dan khusyuk.

Tabel 1.4 evaluasi strategi oleh takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin

B. Analisis Upaya Takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak

Masjid yang makmur tidak terlepas dari peran penting takmir masjid dalam memastikan masjid tumbuh subur sebagai pusat penyelesaian berbagai permasalahan yang relevan bagi umat Islam. Untuk mencapai kesejahteraan ini diperlukan strategi yang matang; tanpa perencanaan yang tepat, sebuah masjid berisiko kehilangan fungsi esensialnya. Berkaitan dengan hal tersebut, takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin telah menyusun rencana optimal untuk mencapai tujuan tersebut, yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masjid.

Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen kini beroperasi dengan sistem pengelolaan yang lebih terstruktur dan detail, sehingga memungkinkan pengorganisasian berbagai program dan kegiatan dengan lebih baik. Kegiatan-kegiatan ini secara garis besar dikategorikan ke dalam empat bidang utama: pembangunan, ibadah, inisiatif sosial-keagamaan, dan

pendidikan. Upaya para takmir dalam meningkatkan kesejahteraan masjid tercermin dari berbagai macam kegiatan yang diadakan di sana. Beberapa program yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Pemeliharaan Sarana Prasarana Masjid

Upaya pembangunan yang dilakukan oleh takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin telah berkembang dengan baik dan terorganisir dengan rapi. Kebersihan masjid terjaga dengan adanya marbot yang rutin membersihkan bagian dalam masjid maupun bagian luar masjid serta keindahan masjid juga terus ditingkatkan dengan adanya pengecatan berkala, penambahan dekorasi dan pembangunan menara yang saat ini sedang dilaksanakan.

Selain itu, takmir masjid juga memperhatikan kualitas sarana prasarana lainnya, termasuk tempat parkir, kamar mandi, dan serambi yang diperuntukkan oleh jama'ah untuk beristirahat atau berkumpul. Setiap pembangunan yang dilaksanakan oleh takmir selalu mempertimbangkan kebutuhan jamaah dan masyarakat sekitar, sehingga masjid tetap dapat berfungsi sebagai tempat ibadah dan interaksi sosial yang memberikan manfaat bagi seluruh jama'ah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama fase pembangunan, takmir masjid melaksanakan berbagai aktivitas untuk memakmurkan dan merawat bangunan masjid.

Kebersihan area di dalam dan di luar Masjid Besar Baitul Muttaqin senantiasa menjadi prioritas utama. Hal ini tercermin dari keberadaan tim marbot yang secara rutin membersihkan masjid setiap hari. Berkat dedikasi dan kerja keras mereka, lingkungan masjid tetap terjaga kebersihannya. Dalam hasil wawancara, terungkap bahwa pengelola masjid sangat peduli terhadap kebersihan, menyadari betapa pentingnya menjaga tempat ibadah agar senantiasa bersih dan terawat.

Pemeliharaan sarana prasarana masjid sangat berhubungan dengan kenyamanan jamaah dalam menjalankan ibadah. Takmir masjid berkomitmen untuk menyediakan fasilitas yang memadai, seperti tempat sampah yang cukup dan air minum gratis bagi para jamaah yang datang.

Semua upaya ini mencerminkan perhatian yang besar terhadap kenyamanan mereka, yang tidak hanya hadir untuk beribadah tetapi juga untuk berkumpul dan berinteraksi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ridwan, kebersihan masjid turut menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi masyarakat sekitar, terutama bagi para tamu dari luar, seperti santri pondok pesantren yang sering datang untuk beristirahat di serambi masjid.

2. Penambahan dan Perbaikan Sarana Prasarana

Takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin berusaha untuk meningkatkan dan memperbaiki fasilitas masjid guna mendukung beragam kegiatan yang diselenggarakan, dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan jama'ah dan menarik lebih banyak pengunjung. Saat ini juga sedang dilakukan pembangunan menara dan ruang satpam, selain itu takmir dan pengurus juga menambahkan sarana dan prasarana penunjang seperti pemasangan CCTV, kipas angin, pembaharuan buku dan kitab, penambahan mukena serta perbaikan dan peningkatan fasilitas tempat wudhu, kamar mandi, tempat parkir, perlengkapan salat, serambi masjid, alat-alat audio seperti *mikrofon* dan *speaker*.

Tujuan penambahan dan perbaikan sarana prasarana oleh takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin adalah untuk memberikan kenyamanan kepada jama'ah saat melaksanakan salat berjama'ah dan berbagai kegiatan. Hal tersebut diharapkan dapat membangkitkan semangat beribadah jama'ah khususnya masyarakat sekitar masjid untuk lebih aktif mengikuti kegiatan di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak.

3. Meningkatkan Pelayanan Peribadatan Jama'ah

Salah satu upaya utama takmir untuk mensejahterakan masjid adalah melalui penyelenggaraan kegiatan ibadah. Di Masjid Besar Baitul Muttaqin, kegiatan tersebut meliputi salat lima waktu berjamaah, salat Jumat, salat Tarawih selama Ramadhan, serta salat Idul Fitri dan Idul Adha.

a. Salat lima waktu berjama'ah

Shalat berjama'ah yang dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqin ini dilakukan setiap hari pada waktu Dzuhur sekitar 50-100 jamaah, Ashar sekitar 25-50 jamaah, Maghrib 50-100 jamaah, dan isya sekitar 25-30 jama'ah, subuh 20-30 jamaah. Pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan di Masjid Baitul Muttaqin, dilaksanakan pada setiap hari. Kegiatan shalat berjamaah ini wajib dilaksanakan bagi umat muslim khususnya masyarakat sekitar, karena sebagai sarana ibadah untuk menjalankan perintah Allah Swt. Shalat berjamaah diikuti oleh masyarakat desa Mranggen.

Adapun imamnya dilakukan secara bergilir sesuai yang sudah dijadwalkan oleh takmir masjid. Imam-imam salat fardhu yaitu Bapak KH. Ridwan Shulhan, Bapak KH Ja'far Shodiq, Bapak KH Muayyadun, Bapak KH Muzammil. Masjid Besar Baitul Muttaqin jama'ah paling banyak adalah ketika salat dzuhur dan maghrib. Sebelum pelaksanaan salat berjama'ah takmir masjid memantau keadaan masjid dengan menyalakan pendingin ruangan, menyalakan penerang ruangan jika diperlukan.

b. Salat Jum'at

Takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen melakukan persiapan sebelum pelaksanaan sholat jumat, seperti dengan membersihkan dan menyiapkan tempat ibadah, dan menyediakan makanan, minuman, dan snack untuk jamaah sholat Jum'at, hal tersebut rutin dilaksanakan di Masjid Besar Kauman Mranggen. Salat jumat yang dilaksanakan satu minggu sekali di Masjid Baitul Muttaqin berjumlah kurang lebih sebanyak 2.000 jama'ah, karena banyaknya jumlah jama'ah yang salat jumat di Masjid Baitul Muttaqin menjadikan lahan parkir kurang dengan itu takmir masjid menutup jalan untuk sementara mulai jam 12.00-13.00. Takmir masjid bekerja sama dengan para banser putri untuk mengamankan jalan yang ditutup dan area parkir para jama'ah. Selain itu, takmir masjid juga mengatur jadwal khatib dan imam, serta secara transparan menginformasikan jumlah kotak amal dan

santunan yang diterima oleh masjid setelah pelaksanaan salat Jumat. Upaya yang dilakukan takmir masjid ini guna memastikan kelancaran ibadah dan kenyamanan bagi seluruh jamaah yang hadir.

c. Salat Tarawih

Takmir masjid selalu mengadakan Salat Tarawih berjama'ah pada saat bulan Ramadhan, bulan yang ditunggu-tunggu semua umat Islam. Dalam pelaksanaannya, takmir masjid menyiapkan berbagai keperluan untuk memastikan kenyamanan para jama'ah, seperti biasanya sebelum melaksanakan kegiatan apapun di masjid takmir masjid selalu membersihkan dan menata tempat ibadah, menyediakan perlengkapan salat dan menyiapkan takjil serta makanan ringan untuk berbuka puasa. Jumlah jama'ah pada hari pertama salat tarawih di Masjid Baitul Muttaqin meningkat pesat, seiring dengan semangat masyarakat yang tinggi dalam menyambut bulan Ramadhan. Tetapi, jumlah jama'ah menjelang akhir bulan Ramadhan menurun karena para jama'ah banyak yang pulang ke kampung halaman.

4. Melibatkan Masyarakat dalam Kegiatan Sosial Keagamaan

Takmir masjid berupaya menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti pengajian, diskusi, dan inisiatif sosial lainnya untuk membantu kemajuan masjid. Berikut beberapa kegiatan keagamaan dan sosial yang dilaksanakan di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen:

a. Pengajian Rutin

Setiap hari, Masjid Besar Baitul Muttaqin menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman agama serta memakmurkan masjid. Takmir masjid secara rutin menyelenggarakan pengajian yang membahas berbagai ilmu agama, seperti fiqh, tafsir Al-Qur'an, tafsir hadith, tasawuf, dan materi lainnya. Sebagian besar peserta berasal dari komunitas setempat, baik laki-laki maupun perempuan. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat mengaplikasikan ilmu agama yang diperoleh dalam kehidupan

sehari-hari. Pengajian rutin di Masjid Agung Baitul Muttaqin dilaksanakan dalam berbagai format, termasuk pengajian harian, bulanan, dan tahunan.

1) Pengajian Harian

Takmir masjid mengadakan pengajian harian yang mencakup beberapa jadwal rutin, yaitu pada malam Senin, Selasa, Jumat, dan setelah salat Subuh. Pada malam Senin, pengajian diisi dengan dziba'an dan ceramah keagamaan yang dihadiri oleh bapak-bapak dan ibu-ibu. Pengajian malam Selasa melibatkan pembacaan surat Yasin dan kajian kitab Riyadhus Sholihin, dengan peserta terdiri dari bapak-bapak dan para remaja. Pada malam Rabu, kajian difokuskan pada kitab Arba'in Nawawi. Kemudian, pada malam Jumat, pengajian dilanjutkan dengan pembacaan Maulid Nabi, di mana jamaah membawa makanan ringan dan nasi kotak untuk dibagikan kepada masyarakat, yang dihadiri oleh bapak-bapak, ibu-ibu, dan para remaja. Terakhir, pengajian setelah salat Subuh, atau kajian Subuh, diselenggarakan di serambi masjid dengan membahas kitab tertentu.

2) Pengajian Bulanan

Takmir masjid mengadakan pengajian bulanan dengan mengadakan pengajian *manaqiban* yang diadakan setiap tanggal 11, pada kegiatan pengajian ini dengan membaca tahlil, arwah, istighosah, sholawat nabi, dan ditutup dengan doa. Para jama'ah membawa nama arwah yang akan didoakan pada saat pengajian *manaqiban*. Takmir masjid menyiapkan air mineral dan snack untuk para jama'ah dan yang memimpin kegiatan ini. Takmir masjid juga memastikan kebersihan masjid dan kelengkapan fasilitas selama pengajian berjalan dengan baik.

3) Pengajian Tahunan

Pada kegiatan pengajian tahunan di Masjid Besar Baitul Muttaqin, takmir masjid mengadakan berbagai acara seperti

pengajian peringatan tahun baru Islam, pengajian rutin di bulan Ramadhan, pesantren Ramadhan (kuliah subuh), dan pengajian pungguhan. Dalam upaya memakmurkan masjid, takmir berusaha memberikan pelayanan terbaik dengan mempersiapkan jadwal, susunan acara, tema yang menarik, serta persiapan perlengkapan, sistem suara, pengisi acara atau penceramah, serta melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar.

b. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Masjid Besar Baitul Muttaqin rutin mengadakan berbagai kegiatan sosial keagamaan setiap kali memperingati hari besar Islam. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain santunan untuk anak yatim, pembagian daging qurban saat Idul Adha, bazar, khitanan massal, donor darah, dan kegiatan positif lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut mendapatkan respons yang sangat positif dan antusias dari masyarakat. Selain menjadi kesempatan untuk merenungkan makna spiritual dari setiap peringatan, kegiatan ini juga mencerminkan kepedulian sosial masjid terhadap komunitas sekitar. Manfaat yang langsung dirasakan oleh jamaah masjid meliputi perbaikan dalam hubungan sosial dan semakin eratnya tali silaturahmi antar jamaah.

c. Kegiatan Penerimaan dan Penyaluran Zakat fitrah dan Zakat maal

Dalam mengelola zakat, takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin membentuk panitia yang terdiri dari anggota takmir masjid dan warga setempat. Panitia ini diberi tanggung jawab khusus untuk menangani zakat, dengan fokus pada zakat fitrah. Selama bulan Ramadhan, takmir masjid membentuk panitia sementara untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat fitrah dan zakat maal kepada mereka yang membutuhkan. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran jama'ah, takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin mengadakan bimbingan, ceramah pada saat kegiatan pengajian dan diskusi yang bertujuan untuk jama'ah lebih sadar dan peduli akan wajibnya menunaikan zakat. Dengan

meningkatnya kesadaran masyarakat, harapannya upaya pengentasan kemiskinan melalui zakat dapat lebih mudah tercapai.

5. Mengajak Masyarakat Menginisiasi Program TPQ

Kegiatan Pendidikan di Masjid Besar Baitul Muttaqin yang dikelola oleh takmir masjid, saat ini masih berfokus pada pendidikan nonformal, seperti pengajian rutin yang diadakan oleh takmir masjid, adanya kegiatan tersebut menjadi bagian penting dari upaya takmir masjid dalam memakmurkan masjid dan meningkatkan pemahaman agama para jama'ah. Pendidikan formal belum diterapkan di Masjid Besar Baitul Muttaqin. Harapannya bahwa ke depan masjid dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan formal, salah satunya dengan mendirikan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).

Kegiatan yang diinisiasi oleh takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin ini tidak hanya bertujuan mempererat tali silaturahmi antar jamaah, tetapi juga menjadi sarana untuk merenungkan nilai-nilai spiritual. Dengan adanya TPQ, masjid bisa memberikan kontribusi yang lebih besar dalam Pendidikan agama bagi anak-anak dan masyarakat sekitar dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam ilmu dunia, tetapi juga kokoh dalam pengetahuan agama, sehingga dapat berperan dalam pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengkaji upaya dan strategi yang diterapkan oleh takmir dalam memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen sebagai berikut:

1. Dalam memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin, takmir menerapkan strategi yang meliputi peningkatan kualitas ibadah melalui pengadaan tadarus Al-Qur'an setiap bulan Ramadhan, perbaikan fasilitas yang sering digunakan jama'ah dengan Takmir masjid memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai dan melibatkan masyarakat dalam kepengurusan masjid melalui program kolaborasi antara takmir masjid dan jama'ah dengan mengajak jama'ah untuk bersama-sama merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Pada tahap evaluasi takmir masjid dalam mengevaluasi dengan cara melakukan pertemuan atau musyawarah
2. Takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin melakukan berbagai upaya untuk memakmurkan masjid, yang meningkatkan pelayanan peribadatan jama'ah dalam kegiatan salat lima waktu berjama'ah, salat jum'at, salat tarawih dan salat sunnah berjama'ah lainnya, melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana, menambah dan memperbaiki sarana prasarana, melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan melalui kegiatan pengajian rutin, kegiatan peringatan hari besar Islam dan Kegiatan Penerimaan dan Penyaluran Zakat fitrah dan Zakat maal serta upaya yang terakhir yaitu mengajak masyarakat menginisiasi program TPQ di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran dalam memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen yaitu:

1. Diharapkan agar jamaah Masjid Besar Baitul Muttaqin semakin terlibat dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid, baik dalam hal ibadah, kegiatan sosial keagamaan, maupun pendidikan. Partisipasi dari jamaah bisa tercermin dalam kontribusi ide, pemikiran, ataupun tenaga. Semoga jamaah dapat berperan lebih aktif dalam upaya memakmurkan Masjid Besar Baitul Muttaqin.
2. Untuk takmir masjid disarankan untuk terus mengembangkan program atau kegiatan yang sudah ada dengan menambah jenis kegiatan yang dapat menarik lebih banyak jama'ah, terutama dari kalangan remaja. Selain itu, takmir perlu memperbaiki sistem evaluasi kegiatan agar lebih terorganisir dan terstruktur, serta meningkatkan komunikasi dengan jama'ah untuk memahami kebutuhan dan harapan jama'ah. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang telah direncanakan oleh takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin perlu segera direalisasikan sebagai bagian dari upaya mendukung pendidikan. Selain itu, pembangunan ruang perpustakaan juga harus diprioritaskan. Dengan adanya perpustakaan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan intelektual para jamaah masjid, khususnya bagi para khotib Jumat. Pemanfaatan buku-buku di perpustakaan akan memperkaya materi khutbah, sehingga dapat meningkatkan mutu penyampaian khutbah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmad, M Ariel Effendi. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideasfublishing, 2014.
- Ahmad, Sarwat. *Shalat Berjamaah*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Ahmad, Yani. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Khairu Ummah, 1999.
- Ahmad, Yani. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al Qalam, 2009.
- Ahmad, Zainuri. “Strategi Dakwah Kyai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Masyarakat Tlogoharum Pati.” UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Akbar, Rofiq. “Stretegi Tak’mir Masjid Al-Himsya BSB Semarang Dalam Mengupayakan Keberhasilan Dakwah.” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.
- Anam Miftakhul Huda, and Diana Elvianita Martanti. *Pengantar Manajemen Strategik*. Jayapangus Press Books, 2018.
- Ariana, Suryorini, “Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial Dan Ekonomi Bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 19, no. 2 (2019).
- Ariyanto, Nanang. 2021. Manajemen Badan kemakmuran Masjid dalam Mengembangkan Dakwah Islamiyah. Vol. 1, No. 1
- Arwanda Arya, and M Agung Pramana. “Takmir Masjid Dan Otoritasnya: Pengelolaan Masjid Di Pekanbaru.” *Idarotuna* 5, no. 2 (October 28, 2023): 114–25.
- Aulia Nurul, Mf Haikal. “Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Raya Al-Osmani Kecamatan Medan Labuhan.” *Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 1 (2024).
- Azizi, Muharror Ali. “Strategi Dakwah Pengurus Lembaga Qaryah Tayyibah Di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.” UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Bakhrudin, M., Shoffa, S., Holisin, L., Ginting, S., Fitri, A., Lestari, L. W., Pudyastuti, Z. E., Zainuddin, M., Alam, H. V., & Kurniawati, N.. *Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar Dan Implementasinya)*. Edited by Iqbal Tawakkal. Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021.
- Bidang Pemberdayaan Daerah dan Kerjasama dalam Negeri. *Panduan Pengelolaan Masjid Dan Islamic Center*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013.
- Bobby, Rahman. “Strategi Dakwah Majelis Az-Zikira Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

- Dedy, Susanto. “Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 15, no. 1 (April 21, 2016): 175–206.
- Erni, Tisawati Sule. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2005.
- Fakhrurozi. *Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Fania Mutiara Savitri, Abdul Karim, and Badrus Saufil Muhtadin. “Mosque Development Strategy Based on Religious Tourism in Jami’ Pekojan Mosque Semarang.” *Munazzama: Journal of Islamic Management and Pilgrimage* 2, no. 2 (January 5, 2023): 109–24.
- Fattah, Hanurawan. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikolog*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Haryono, Eko. “Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.” *An-Nuur* 13, no. 2 (October 31, 2023).
- Ismail, Sholihin. *Manajemen Strategi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Jusuf, Soewadji. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012.
- Lukmanul Hakim M.Sc, Dedy Susanto M.S.I, Drs. Nurbini M.S.I, Ani Fitria, “Model Pengelolaan Fasilitas Masjid Untuk Para Musafir (Studi Kasus : Masjid Raya Al-Falah Sragen).” UIN Walisongo Semarang, 2024.
- M Munir, Wahyu Illahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Fajar Interpratama Offsite, 2009.
- Mailia, Nur Azizah. “Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.” Institut Agama Islam Purwokerto, 2019.
- Michael Allison, Jude Kaye. *Perencanaan Strategis: Bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Mochammad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, & Rahmania Sri Untari . *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: Umsida Press, 2023.
- Moh, Ayub. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Muhammad, Imanuddin. *Manajemen Masjid*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Muhammad, Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 1–9.
- Nurhidayat. “Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.” UIN Alauddin Makassar, 2021.

- Priyono. *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Zifatama Publisher, 2014.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, cv. (2016).
- Raco, Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ramdanil, Mubarak. “Peran Takmir Masjid Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 233–48.
- Rizkia Widiastutik, and Zainil Ghulam. “Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang.” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 6, no. 2 (August 25, 2020): 198–212
- Saerozi, Agus Riyadi, and Nur Hamid. “Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 2 (December 14, 2023): 211–38.
- Saputra, Andika & Rahmawati Nur. 2020. *Arsitelktur Masjid*, Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press
- Sidi, Gazalba. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Cet VI Jakarta: Pustaka Al husna, 1994.
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Siti, Prihatiningtyas, *Strategi Dakwah Islam Penggunaan Analisis SWOT*. Semarang: Fatawa Publishing, 2021.
- Sobirin dan Suharyanti. “Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon Di Haurgeulis Indramayu.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 9, no. 1 (January 28, 2022): 13–26.
- Suci, Rahayu puji. *Esensi Manajemen Strategi*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Supratiknya, Agustinus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI, 2015.
- Tahta, Nida Innada. “Strategi Dakwah Bagi Remaja Milenial (Studi Kasus Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak.” UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Tunggul, Prasodjo. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Wahyu Khoiruz Zaman. “Relasi Manajemen Masjid Dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi Di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang.” *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (February 16, 2023): 61–70.
- Wawancara dengan Bapak Ridwan Shulhan selaku dewan penasehat, 26 September 2024, 09.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Ja'far Shodiq selaku ketua Takmir, 29 September 2024
05.38 WIB.

Wawancara dengan Bapak Muhyiddin Mughni selaku Koordinator bidang Imaroh,
21 Oktober 2024 jam 18.28 WIB.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Shodiq selaku Anggota Bidang Imaroh, 30
September 2024 jam 16.30 WIB.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan pengurus/ketua takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin

NAMA :

HARI/TANGGAL :

PUKUL :

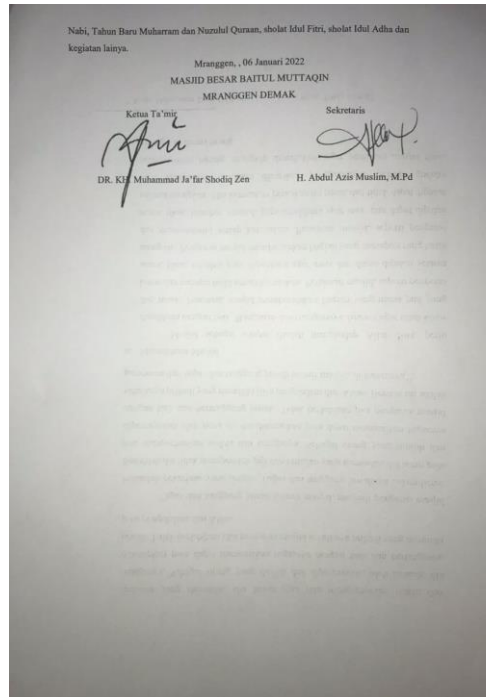
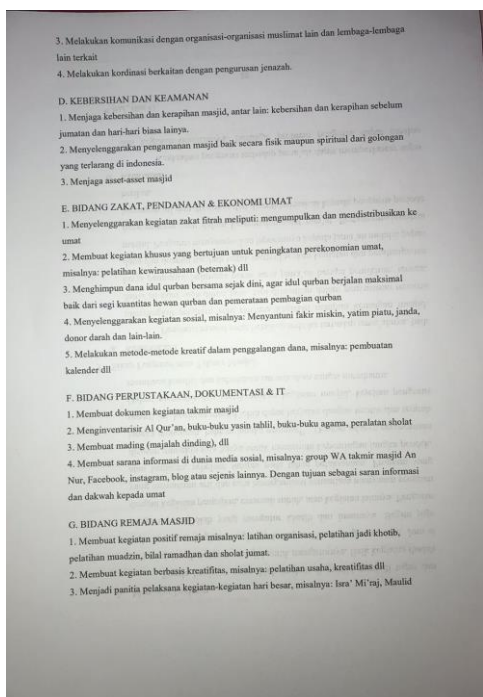
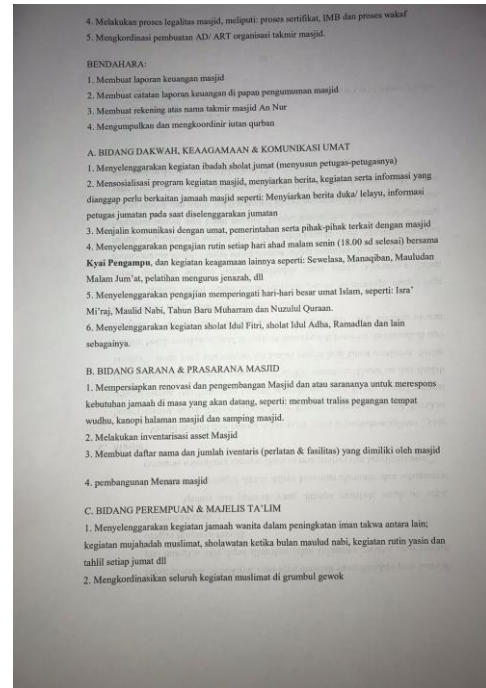
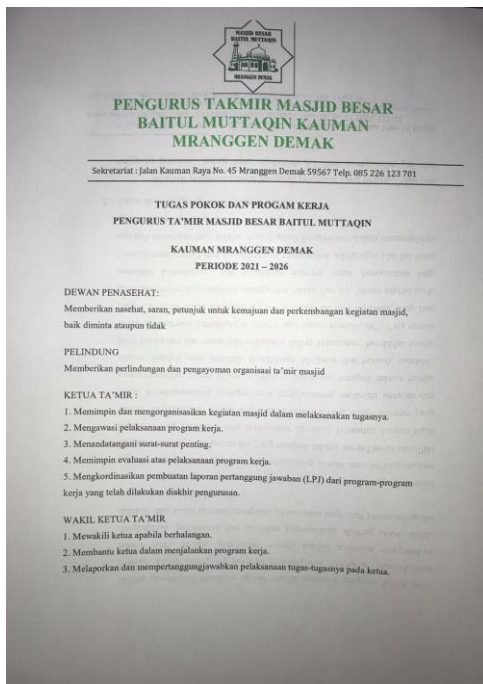
LOKASI :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Besar Baitul Muttaqin?
2. Apa saja visi dan misi Masjid Besar Baitul Muttaqin?
3. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki Masjid Masjid Besar Baitul Muttaqin?
4. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Besar Baitul Muttaqin?
5. Bagaimana penerapan manajemen imarah di Masjid Besar Baitul Muttaqin?
6. Siapa saja yang melnjadi Imam di Masjid Belsar Baitull Multtaqin Kauman Mranggen?
7. Terdapat program kegiatan apa sajakah yang ada di Masjid Besar Baitul Muttaqin?
8. Apa saja strategi yang digunakan takmir dalam memakmurkan masjid?
9. Mengapa program tersebut bisa berhasil atau gagal? Strateginya bagaimana?
10. Dari mana saja dana yang digunakan untuk jum'at berkah
11. Apakah kegiatan-kegiatan yang sudah ada dalam memakmurkan masjid berjalan dengan baik?
12. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Belsar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen baik, harian, mingguan, bulanan, dan tahunan?
13. Kegiatan apa yang diminati para jama'ah di Masjid Besar Baitul Muttaqin?
14. Apa yang dilakukan takmir dalam mengevaluasi kinerja kepengurusan masjid?
15. Apa saja kendala yang pengurus dalam memakmurkan masjid lalu apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

16. Apa saja program kegiatan dari Remaja masjid untuk memakmurkan masjid?
17. Apakah masyarakat ikut andil dalam mempersiapkan kegiatan keagamaan?
Khususnya pada kegiatan-kegiatan besar seperti Pengajian Maulid Nabi, Salat Tarawih, dll.

Lampiran II

DOKUMENTASI TUGAS POKOK DAN PROGRAM KERJA PENGURUS MASJID



Lampiran III

DOKUMENTASI WAWANCARA



Foto wawancara dengan Bapak KH Ja'far Shodiq selaku Ketua Takmir Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen. Tanggal 29 September 2024 jam 05.38 WIB



Foto wawancara dengan Bapak KH Ridwan Shulhan selaku Dewan Penasehat Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen. Tanggal 26 September 2024 jam 09.00 WIB



Foto wawancara dengan Bapak KH Muhyiddin Mughni selaku Koordinator bidang *imarah* Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen. Tanggal 21 Oktober 2024 jam 18.28 WIB



Foto wawancara dengan Bapak Ahmad Shodiq selaku anggota bidang *imarah* Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen. Tanggal 30 September 2024 jam 16.30 WIB

DOKUMENTASI MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN



Bagian Depan Masjid Baitul Muttaqin



Serambi Masjid



Halaman Depan



Halaman Samping



Pembangunan Menara



Tempat wudhu pria



Tempat wudhu wanita



Ruang utama masjid



Ruang salat wanita



Papan Informasi



Ruang Kesekretariatan



Tempat parkir

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

1. Nama : Anissa Norma Sakina
2. TTL : Demak, 18 Agustus 2002
3. NIM : 2001036058
4. Alamat : Jl. Kauman 2 No 08, Rt. 05 Rw. 03 Mranggen
Demak
5. Email : anissanorma90@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK : TK Dharmarini 02
2. SDN : SDN Mranggen 02
3. MTS : MTS Futuhiyyah 02
4. MAN : MAN 01 Kota Semarang
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo

Pendidikan Nonformal

1. Pondok Pesantren Nurul Burhany 1 Mranggen
2. Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Ahmad Shodiq
2. Nama Ibu : Ana Suwarno Ningsih

Demikian daftar hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap
maklum adanya